



**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER KEJUJURAN DI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu  
(S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disusun Oleh :**

**Nama : LINTANG MAGDALENA**

**NPM : 2015510015**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1440 H/2019 M**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lintang Magdalena  
NPM : 2015510015  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Kejujuran di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta"

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain. Maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 16 Maret 2019 M  
9 Rajab 1440 H

Yang Menyatakan,



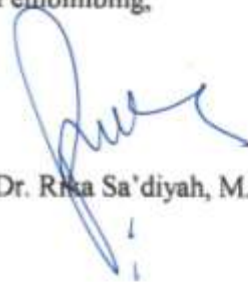
Lintang Magdalena

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Kejujuran di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta”** yang disusun oleh **Lintang Magdalena, Nomor Pokok Mahasiswa: 2015510015** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 16 Maret 2019

Pembimbing,



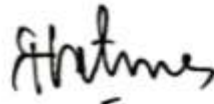
Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI


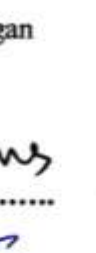
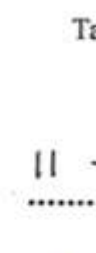
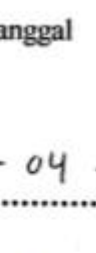
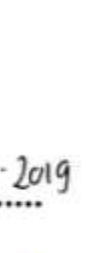
Skripsi yang berjudul: **Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Kejujuran di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta** Nomor Pokok Mahasiswa: 2015510015. Telah diujikan pada hari/tanggal: Sabtu, 30 Maret 2019 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Ketua		11 - 04 - 2019
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		10 - 4 - 2019
<u>Dr. Rika Sa'divah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		14/04 - 2019
<u>Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Sc</u> Anggota Penguji I		10 - 09 - 2019
<u>Busahdiar, MA</u> Anggota Penguji II		10 - 09 - 2019

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Skripsi, 16 Maret 2019

**LINTANG MAGDALENA**  
**2015510015**

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER KEJUJURAN DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**xii + 84 halaman + 2 bagan + 1 tabel + 7 lampiran**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Kejujuran di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah belum maksimalnya karakter kejujuran yang diterapkan oleh seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam karena banyak ditemukannya ketidakjujuran mereka dalam kegiatan belajar mengajar maupun saat ujian seperti tindakan *copy paste*, menitip absen dan mencontek saat UTS maupun UAS.

**Kata Kunci : *Persepsi, Karakter Kejujuran.***

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sumadi dan Ibu Suryani, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
3. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Busahdiar, M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
5. Ibu Dr. Rika Sa'diyah M.Pd sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, alternatif solusi, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran disela-sela kesibukannya untuk memberikan perhatian dan bimbingan penyusunan skripsi pada penulis.
6. Mahasiswa-Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah menjadi responden penelitian dan memberikan dukungan data yang diperlukan.

7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Sahabat hati terbaikku yang selalu ada, sabar menemani dan membantu untuk bangkit dan memberikan semangat di kala terpuruk dan sahabatku Rutbatul Aliyah yang selalu setia mendengar keluh kesah selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, Maret 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Kejujuran di Universitas Muhammadiyah Jakarta .....	10
1. Persepsi .....	10
a. Pengertian Persepsi .....	10



2. Pendidikan Agama Islam.....	11
a. Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Terminologis.....	11
b. Dasar dan Proyeksi Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Karakter .....	20
a. Pengertian Karakter .....	20
b. Karakter dalam Islam.....	21
c. Urgensi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi .....	22
d. Strategi Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi .....	30
e. Pengembangan dan Pembinaan Karakter .....	32
4. Kejujuran .....	35
5. Karakter Kejujuran .....	37
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Latar Penelitian .....	41
D. Metode dan Prosedur Penelitian .....	41
E. Data dan Sumber Data .....	42
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Validasi Data.....	49

1. Kredibilitas .....	50
2. Transferabilitas .....	51
3. Dependibilitas .....	52
4. Konfirmabilitas .....	52

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	53
B. Temuan Penelitian .....	64
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	80

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR BAGAN

Gambar 3.1	Komponen Analisis Data Model Interaktif Model Miles and Huberman.....	48
Gambar 3.2	Uji Kredibilitas .....	50

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter Bagi Dosen dan Mahasiswa .....28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Angket
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Keterangan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 6 Surat keterangan Penelitian dari Universitas
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sasaran dalam pendidikan adalah manusia yang mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks, maka dari itu satu batasan pun tidak cukup untuk menjelaskan secara lengkap mengenai arti dari pendidikan. Para ahli membuat batasan tentang pendidikan secara beraneka ragam, kandungannya pun berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut muncul mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya. Terdapat beberapa batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsinya namun penulis hanya memilih satu batasan yang terdapat korelasinya dengan judul peneliti yaitu batasan tentang pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi.

Dalam fungsi tersebut meliputi dua sasaran yang pertama adalah pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudah dewasa, dan bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri. Mereka yang sudah dewasa memiliki tuntutan untuk mengembangkan diri agar kualitas kepribadian meningkat seiring dengan meningkatnya tantangan hidup yang selalu berubah. Hubungan ini dikenal dengan pendidikan sepanjang hidup. Pembentukan pribadi mencakup pembentukan cipta, rasa, dan karsa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang sejalan dengan

pengembangan fisik. Dalam posisi manusia sebagai makhluk serba terhubung, pembentukan pribadi mencakup adaptasi dengan lingkungan, diri sendiri, dan terhadap Tuhan.<sup>1</sup>

Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didiknya agar menjadi manusia yang baik dalam masyarakat. Tanggung jawab tersebut tercakup dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran; penelitian; dan pengabdian kepada masyarakat. Ali mengatakan bahwa dalam kaitannya dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, perguruan tinggi mempunyai tiga fungsi utama, yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengembangan sains dan teknologi, dan sebagai agen perubahan sosial. Menjadi agen perubahan sosial adalah salah satu kandungan terbesar dari pengabdian kepada masyarakat, yaitu mengupayakan perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Peran sebagai agen sosial dalam konteks kemerosotan moral dapat dipandang sebagai agen yang melakukan penyadaran moral guna terbangunnya kembali moral bangsa dan karakter tiap individu.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini.<sup>3</sup> Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan individu untuk memberikan keputusan mengenai baik atau buruk, memelihara

---

<sup>1</sup> Umar Tirtarahardja, La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 33.

<sup>2</sup> Widyakala, "Peran Perguruan Tinggi sebagai Agen Perubahan Moral Bangsa," (*Journal of Education*, Volume 4 No.1 Maret 2017), h. 37

<sup>3</sup> Kokom Komalasari, Didin Saripudin. *Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 1.

apa yang baik dan mengimplementasikan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter saling berkaitan terutama dengan individu menghayati kebebasannya dalam menjalin relasi dengan individu lain, maupun dengan individu yang ada di dalam sebuah struktur yang memiliki kekuasaan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter tidak hanya bersifat individual, melainkan juga memiliki dimensi sosial struktural, meskipun pada gilirannya yang menjadi kriteria penentunya adalah nilai-nilai kebebasan individual yang bersifat personal.<sup>4</sup>

Kementerian Pendidikan Nasional dengan tetap memperhatikan berbagai definisi, baik etimologi maupun terminologi, mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (mengetahui nilai kebaikan, keinginan berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter bangsa adalah kualitas perilaku kebangsaan yang khas-baik yang terefleksi dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil dari olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter warga Negara yang sesungguhnya akan mencerminkan suatu bangsa. Warga Negara yang menjelma menjadi kepribadian bangsa yang akan menentukan baik buruknya citra bangsa di mata negara lain. Oleh sebab itu pembinaan karakter warga

---

<sup>4</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 194



Negara yang baik harus diupayakan dengan semaksimal mungkin dan dengan suatu proses yang berkelanjutan.<sup>5</sup>

Manusia adalah makhluk yang memiliki sifat relatif, dapat berubah menjadi jahat atau baik, kuat atau lemah, begitu juga dengan Iman seseorang yang bersifat fluktuatif. Kejujuran termasuk akhlak utama yang terbagi menjadi beberapa bagian. Al Harits al-Muhasibi *rahimahullah* berkata: 'Ketahuilah semoga Allah memberi rahmat kepadamu- sesungguhnya jujur dan ikhlas adalah pondasi segala sesuatu. Maka dari sifat jujur, tercabang beberapa sifat, seperti: sabar, qana'ah, zuhud, dan ridha. Dan dari sifat ikhlas tercabanglah beberapa sifat, seperti: yakin, khauf (takut), mahabbah (cinta), ijlal (membesarkan), haya` (malu), dan ta'dzim (pengagungan). Jujur terdiri dari tiga bagian yang tidak sempurna kecuali dengannya: 1) Kejujuran hati dengan iman secara benar, 2) Niat yang benar dalam perbuatan, 3) Kata-kata yang benar dalam ucapan.<sup>6</sup>

Salah satu perilaku yang mencerminkan keimanan seseorang adalah perilaku jujur, mengakui sang pencipta serta yakin bahwa akan ada pembalasan untuk kebaikan yaitu Surga dan perilaku munkar yaitu neraka. Dasar pemikiran terhadap pengakuan dan keyakinan terhadap sang Pencipta, menjadi pondasi membudayaan kejujuran terhadap sistem kehidupan masyarakat. Pemikiran tersebut menjadi kekuatan batin seseorang melahirkan perilaku yang penuh tanggung jawab, sesuai sabda Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam "Jauhi dusta, karena dusta akan membawa kepada dosa dan

---

<sup>5</sup> Kokom Komalasari. *op.cit.*, h. 19.

<sup>6</sup> <https://islamhouse.com/id/articles/180567/>

dosa membawamu ke neraka. Biasakanlah berkata jujur karena jujur akan membawamu kepada kebajikan dan membawamu ke surga.<sup>7</sup>

Emosda mengemukakan bahwa tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kejujuran, karena kejujuran adalah modal yang menjadi dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Dengan kejujuran kita dapat mempelajari dan memahami tentang keseimbangan dan keharmonisan. Berlaku jujur kepada diri sendiri, kepada hak dan tanggungjawab, jujur dalam berfikir, dalam berkata, dalam bersikap dan bertindak. Kecurangan merupakan sebuah bentuk dari ketidakjujuran yang sering terjadi dalam kehidupan. Jika kejujuran sudah hilang maka kebohongan yang akan menguasai situasi. Yang tersisa hanya rekayasa, manipulasi, penindasan, dan sebagainya. Hal ini dapat terlihat pada tingkat perguruan tinggi di mana nilai dan karakter kejujuran pada mahasiswa sangatlah kurang. Seperti banyaknya mahasiswa yang menyontek pada saat ujian, hal ini mereka lakukan karena mereka malas untuk belajar.<sup>8</sup> Ketidakjujuran yang lain seperti, menitip absen kepada teman, dan plagiarisme dalam kegiatan belajar mengajar sering kali ditemukan dalam perguruan tinggi.

Kasus *plagiarisme* (*copy paste* makalah dari sumber internet atau karya orang lain tanpa mencantumkan sumber), menitip absen pada teman, mencontek saat ujian dengan menggunakan *Handphone* untuk mencari jawaban atau bertanya kepada teman dapat terjadi, karena kejujuran tidak

---

<sup>7</sup> Muhasim, “*Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman*” (Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 1, Mei 2017), h. 176.

<sup>8</sup> Messi dan Edi, “*Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)*” (Palembang: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017), h. 281

terkontrol, tidak melekat dalam dirinya. Seandainya kejujuran telah melekat dan membudaya, tidak akan mungkin terjadi perilaku buruk itu. Berbuat benar merupakan sifat orang jujur, dimulai dari hati, ucapan dan perbuatan. Apakah diri kita termasuk orang yang jujur? Orang yang memiliki integritas, yaitu kesesuaian antara apa yang diucapkan dengan apa yang dilakukan. Kejujuran merupakan karakter yang sangat penting karena sebagai mukmin, kejujuran akan membawa seseorang kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan membawa seseorang ke dalam surga.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya di Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan mahasiswa belum terlihat secara keseluruhan menerapkan atau memiliki karakter kejujuran, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kejujuran mahasiswa dalam mengerjakan atau membuat makalah yang masih banyak melakukan *copy paste*, masih banyak yang melakukan titip absen dan menyontek saat ujian sedang berlangsung.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk lebih jauh meneliti sejauh mana kejujuran mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dalam proses kegiatan belajar mengajar dan bagaimana persepsi mereka terhadap karakter kejujuran, oleh karena itu peneliti mengambil tema **“PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER KEJUJURAN DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA”**.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Terhadap Karakter Kejujuran.

Dengan subfokus masalahnya adalah :

1. Mengetahui persepsi mahasiswa semester III program studi pendidikan agama Islam terhadap karakter kejujuran
2. Mengetahui karakter kejujuran mahasiswa semester III program studi pendidikan agama Islam.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka perumusan masalahnya adalah *“Bagaimanakah persepsi mahasiswa pendidikan agama Islam terhadap karakter kejujuran di Universitas Muhammadiyah Jakarta?”*

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan karakter kejujuran dalam pembelajaran.
- b. Memperkaya khasanah dunia pustaka khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.
- c. Menjadi acuan referensi bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Lembaga**

- 1) Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembinaan karakter kejujuran.
- 2) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran untuk menerapkan nilai kejujuran di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- 3) Sebagai bahan evaluasi terhadap proses kegiatan pembelajaran apapun untuk implementasi nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

### **b. Bagi Pendidik/Dosen**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi dosen dalam menerapkan karakter kejujuran dalam proses pembelajaran di Fakultas Agama Islam.

### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam bidang karakter kejujuran khususnya dalam ruang lingkup mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

## **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematikanya, penulis bagi ke dalam lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub yaitu :

**BAB I** Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus dan SubFokus Penelitian, Rumusan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

**BAB II** Tinjauan Pustaka (tinjauan tentang mahasiswa terhadap karakter kejujuran), Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir.

**BAB III** Metodologi Penelitian, meliputi Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Validitas Data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian, Pembahasan Temuan Penelitian.

**BAB V** Kesimpulan dan Saran, meliputi Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Kejujuran Di Universitas Muhammadiyah Jakarta**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses yang membuat kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus atau rangsangan yang mempengaruhi indera kita.<sup>1</sup>

Sarlito mengatakan persepsi berlangsung saat menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak.<sup>2</sup>

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Young berpendapat bahwa persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Joseph A. Devito. *Komunikasi Antar Manusia*. (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2011), h. 80.

<sup>2</sup> Ugi Nugraha. “*Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*”. (Jurnal Cerdas Sifa, Edisi 1 No.1. Maret– Juni 2015). h. 4

sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi menurut para ahli adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan respon dari stimulus yang diterima oleh organ yang kemudian diolah oleh otak dan menjadi sebuah interpretasi atau hasil olah otak atau bisa disebut penilaian seseorang terhadap obyek tertentu.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Terminologis**

Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Sedangkan menurut Muhaimin dan kawan-kawan. Disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

---

<sup>12</sup> Rudi Shafaruddin. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Upt. Perpustakaan Universitas Tanjungpura" (Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013)



Pada hakekatnya, pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan, serta perkembangan fitrah atau kemampuan dasar anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses membina dan mendidik anak atau peserta didik untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan ajaran atau tuntutan muslim yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>13</sup>

#### **b. Dasar dan Proyeksi Pendidikan Agama Islam**

Dasar pendidikan agama di Indonesia erat kaitannya dengan pendidikan Nasional yang menjadi landasan atas terlaksananya pendidikan bagi bangsa Indonesia. Karena pendidikan agama Islam merupakan bagian yang ikut berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan Nasional.

Firman Allah dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* merupakan dasar ideal dari pendidikan Islam. Isi Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi fundamennya dan Pendidikanlah yang menjadi bangunannya. Al-Qur'an merupakan sumber kebenaran dalam Islam kebenarannya sudah tidak diragukan lagi. Sunnah Rasulullah yang berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah

---

<sup>13</sup> Farid Hasyim. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Malang: Madani. 2015), h. 49.

*Shallallahu Alaihi Wasallam* dalam bentuk isyarat dijadikan landasan pendidikan agama Islam. Bentuk isyarat yaitu suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja dan terus berlangsung.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa yang menjadi sumber pendidikan adalah Al-Qur'an dan Sunnah yang di dalamnya banyak disebutkan ayat atau hadits yang mewajibkan Pendidikan Agama Islam untuk dilaksanakan antara lain : Allah berfirman :

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ٧١

Artinya : *Dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung. (QS. Al-Ahzab 71)*<sup>14</sup>

Ayat tersebut dengan sangat tegas mengatakan bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya) dengan kitab Allah dan Sunnah Rasulullah, maka akan bahagialah kehidupannya dengan sebenar-benar bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>15</sup>

### 1) Dasar Yuridis

Dasar-dasar pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan sebagai pegangan dalam melaksanakan pendidikan

---

<sup>14</sup> Al-Qur'an dan terjemah untuk Wanita, Departemen Agama RI. (Bandung: Jabal, 2010), h. 427.

<sup>15</sup> Farid Hasyim. *op. cit.*, h. 50.

agama di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu sebagai berikut.

**a) Dasar Ideal**

Dasar ideal merupakan dasar dari falsafah Negara pancasila yang di mana ketuhanan yang Maha Esa merupakan sila pertama dari pancasila. Ini berarti seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 (PRASETIA PANCAKARSA) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama masing-masing berdasarkan dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Pendidikan agama diperlukan karena untuk merealisasikan hal tersebut, karena tanpa pendidikan agama akan sulit mewujudkan sila pertama dari pancasila tersebut.<sup>16</sup>

**b) Dasar Struktural atau Konstitusional**

Yakni dasar dari UUD 1945, dalam Bbab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

---

<sup>16</sup> Farid Hasyim, *ibid.*, h. 51.

- (1) Negara berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Bunyi ayat di atas memiliki makna bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan negara melindungi umat beragama untuk mengamalkan ajaran agama dan beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing.<sup>17</sup>

### c) **Dasar Operasional**

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikuatkan kembali pada Tap MPR No. IV/MPR/1978 Jo Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, Ketetapan MPR No. II/MPR/1988, dan ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada intinya menyatakan bahwa pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri. Meningkatkan kualitas pendidikan agama dengan menyempurnakan sistem pendidikan agama agar lebih terpadu dan integral dengan system pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan

---

<sup>17</sup> Farid Hasyim, *ibid.*

prasarana yang memadai tertuang dalam Tap MPR No. IV/MPR/1999.

Pendidikan agama adalah usaha untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan tetap memperhatikan tuntutan untuk bertoleransi dengan agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat agar tercipta persatuan nasional.<sup>18</sup>

## 2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang merupakan pedoman seorang Muslim, yaitu perintah dari Tuhan untuk melaksanakan pendidikan agama dianggap sebagai ibadah kepadaNya.

Dalam Al-Quran banyak ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain :

a) Dalam Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ...

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik.*<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Farid Hasyim, *ibid.*, h. 52.

<sup>19</sup> Al-Qur'an dan terjemah untuk Wanita, Departemen Agama RI. (Bandung: Jabal, 2010), h. 281.

b) Dalam Surat Ali Imran ayat 104, yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ □ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ  
١٠٤

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*<sup>20</sup>

### 3) Dasar dari Sosial Psikologis

Agama merupakan pegangan yang dibutuhkan oleh manusia untuk hidup di dunia. Manusia merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang percaya dan mengakui adanya dzat yang maha berkuasa, sebagai tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Bukan hanya terjadi pada masyarakat primitif hal yang semacam itu namun terjadi juga pada masyarakat modern, sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 28, yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

<sup>20</sup> Al-Qur'an dan terjemah untuk Wanita, Departemen Agama RI. (Bandung: Jabal, 2010), h. 63.

Artinya : *(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah hati menjadi tenteram.*<sup>21</sup>

Oleh sebab itu, manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dipeluknya. Maka dari itu bagi orang-orang Muslim sangat diperlukan adanya pendidikan agama Islam supaya fitrah mereka dapat diarahkan ke arah yang benar sehingga dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Jika tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi ke generasi berikutnya maka manusia akan semakin jauh dari agama yang benar.<sup>22</sup>

Kemudian untuk tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam merumuskan tujuan di atas perlu diperhatikan hal-hal berikut ini :

---

<sup>21</sup> Al-Qur'an dan terjemah untuk Wanita, Departemen Agama RI. (Bandung: Jember, 2010), h. 252.

<sup>22</sup> Farid Hasyim, *ibid.*, h. 54.

- a) Harus memenuhi situasi masyarakat Indonesia sekarang dan yang akan datang.
- b) Memenuhi hakiki masyarakat.
- c) Bersesuaian dengan pancasila dan Undang-Undang 1945.
- d) Menunjang tujuan yang secara hirarki berada di atasnya.

Dari uraian di atas terlihat bahwa tujuan pendidikan agama Islam harus mendukung tujuan instusional dan tujuan pendidikan nasional. Singkatnya, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mendidik anak-anak, pemuda pemudi dan orang dewasa agar menjadi Muslim yang sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan memiliki akhlak mulia, sehingga menjadi masyarakat yang mampu hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia.<sup>23</sup>

### **3. Karakter**

#### **a. Pengertian Karakter**

Menurut Griek karakter adalah paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.<sup>24</sup>

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran,

---

<sup>23</sup> Farid Hasyim, , *ibid.*, h. 55.

<sup>24</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), h. 9.



sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat dan estetika.<sup>25</sup>

Seorang penulis buku yang bernama Gulo W. mengatakan bahwa karakter kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misal kejujuran seseorang, biasanya memiliki keterkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>26</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter menurut para ahli dalam penelitian ini adalah tingkah laku yang ditinjau dari titik tolak etis dengan menunjukkan nilai baik atau buruk yang pada seharusnya mengikuti aturan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

#### **b. Karakter dalam Islam**

Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan dari pendidikan yang sebenarnya. Begitupun misi diturunkannya Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasallam* ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Ajaran Islam adalah media pendidikan akhlak bagi manusia.

Untuk membantu anak memiliki karakter, mereka perlu pendidikan.

---

<sup>25</sup> Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. (Gresik: Caremedia Communication. 2018), h. 19.

<sup>26</sup> Jenny Indrastoeti SP. “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*”. (Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN), h. 286

Menumbuhkan kemampuan beragama yang benar pada anak adalah hal yang paling utama. Pada setiap tindak-tanduk dalam berkehidupan semua berdasarkan pada penerapan akhlak mulia yang sudah ada dalam ajaran Islam. Baik terhadap diri sendiri, Tuhan yang Maha Esa, orang tua, keluarga, maupun orang lain. Baik tua maupun muda, semua interaksi adalah perwujudan akhlak seseorang.

Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasallam* adalah sosok karakter yang dapat dijadikan contoh sepanjang masa. Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasallam* memiliki akhlak yang mulia yang semuanya merupakan sifat-sifat yang diajarkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Sifat-sifat yang dapat diterapkan sebagai karakter manusia sebenarnya merupakan sebagian kecil karakter atau sifat-sifat yang dimiliki Allah dalam *Asma'ul Husna*.<sup>27</sup>

### c. Urgensi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah terjadi maka dari itu sangat perlu dilakukannya langkah-langkah strategis guna menghentikan laju degradasi moralitas dan karakter di perguruan tinggi. Para intelektual muda harus memiliki moral dan karakter yang baik agar tidak seperti yang dikatakan oleh Buya Hamka. Menurut beliau ketika terjadi degradasi moralitas, maka akan banyak guru, dokter, hakim, insinyur, banyak orang yang bukunya satu gudang dan diplomasnya segulung besar, tiba di masyarakat menjadi “mati”, sebab

---

<sup>27</sup> Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017), h. 19-20.

dia bukan orang masyarakat. Hidupnya hanya mementingkan dirinya, diplomanya hanya untuk mencari harta, hatinya sudah seperti batu, tidak mempunyai citacita, lain daripada kesenangan dirinya sendiri.

Untuk memperbaiki moralitas dan karakter mahasiswa beserta seluruh civitas akademika perguruan tinggi, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan sekaligus menjadi ruh perguruan tinggi. Sebagian perguruan tinggi telah menerapkan pembelajaran karakter dengan baik. Namun masih banyak perguruan tinggi yang sebagian staf pengajarnya tidak peduli dengan perilaku mahasiswanya. Mereka seperti abai dan cuek, serta beranggapan tugasnya di perguruan tinggi hanya mengajar saja tanpa memikirkan perkara moralitas mahasiswa yang amburadul dan bobrok itu dianggap sebagai urusan lain. Mungkin di antara para pengajar atau dosen sendiri tidak saling mengenal dengan baik, sehingga tidak ada kepedulian dan penghormatan. Maka dari itu sekaranglah saatnya pendidikan karakter diefektifkan bukan hanya tingkat sekolah dasar saja namun juga tingkat perguruan tinggi.

Pendidikan karakter di perguruan tinggi tidak hanya memuat degradasi karakter namun juga berfungsi untuk membentuk karakter mahasiswa yang kuat guna menghadapi tantangan zaman yang beraneka ragam di masa yang akan datang. Mahasiswa juga diharapkan menjadi intelektual muda bangsa Indonesia yang berkepribadian unggul sebagaimana rancangan mulia pendidikan

nasional. Kerangka umum dalam masyarakat akademik perguruan tinggi, menurut Djoko Santoso terdiri atas dua unsur utama, yaitu dosen dan mahasiswa. Mereka dalam lingkungan akademik yang didukung para tenaga kependidikan, infrastruktur pendukung dan program-program.<sup>28</sup>

Dua unsur utama tersebut harus berorientasi ke arah perkembangan budaya akademik. Secara otomatis mereka akan terikat dalam etika akademik yang tumbuh dan berkembang dari nilai-nilai luhur dan berujung pada terbentuknya budaya akademik. Meski begitu, lanjutan Djoko Santoso, patut dipahami latar belakang keseluruhan unsur yang ada dan lebih dicermati lagi dinamika eksternal kampus. Di dalam pelaksanaannya inti kegiatan di perguruan tinggi ialah Tridharma Perguruan Tinggi sehingga semua kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan berkarakter. Apabila benar terjadi, akan ada pembiasaan karakter dalam kehidupan keseharian di kampus yang kemudian menjadi budaya kampus.<sup>29</sup>

Contoh yang mudah dipahami misalnya tindakan untuk tidak melakukan tindakan menyontek atau plagiat. Melalui implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi yang efektif, diharapkan terlahir model pendidikan yang bermakna bagi mahasiswanya; tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kognitif, tetapi juga afektif, dan konatif pada kelompok bahan ajar keahlian dan keterampilan.

---

<sup>28</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014), h. 26

<sup>29</sup> Agus Wibowo, *ibid.*, h. 27

Secara terperinci, fungsi pendidikan karakter di perguruan tinggi menurut Agus Wibowo adalah sebagai berikut: Pertama, pembentukan dan pengembangan potensi mahasiswa. Yaitu sebuah untuk membentuk dan mengembangkan manusia dan warga negara Indonesia berpikiran, berhati dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah pancasila.<sup>30</sup>

Kedua, perbaikan dan penguatan. Sebagai upaya memperbaiki karakter manusia dan warga Negara Indonesia yang sifatnya masih negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan di perguruan tinggi sendiri, masyarakat dan pemerintah, untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera. Ketiga, sebagai alat penyaring. Sebagai upaya memilah nilai-nilai bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadikan karakter manusia atau warga negara Indonesia seutuhnya. Melalui proses penyaringan karakter ini, diharapkan para mahasiswa menjadi bagian dari bangsa ini yang memiliki kecakapan karakter, intelektual, dan bermartabat.<sup>31</sup>

Secara ideal, sejak usia dini pendidikan karakter itulah dimulai, sekolah taman kanak-kanak (TK), pendidikan dasar dan menengah hingga pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan karakter ini, tulis Agus Wibowo, bisa menjadi kecakapan hidup mendasar (*life skills*

---

<sup>30</sup> Agus Wibowo, *ibid.*, h. 28

<sup>31</sup> Agus Wibowo, *ibid*

*education*), yang menjadi materi dasar utama di pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Porsi pendidikan karakter di perguruan tinggi idealnya semakin berkurang. Hal itu dengan asumsi bahwa karakternya sudah digembleng sejak di tingkat dasar. Namun kenyataan sebagaimana diuraikan sebelumnya, akibat pengaruh modernitas yang membawa budaya hedonis dan kapitalis, karakter sebagian besar mahasiswa kita di perguruan tinggi justru terdegradasi.

Strategi pendidikan karakter di perguruan tinggi secara sederhana dapat dilakukan melalui pembiasaan kehidupan keseharian di kampus sehingga akan menjadi budaya kampus. Konkretnya dapat terlihat dengan adanya kegiatan mahasiswa dalam berbagai bidang seperti seperti Pramuka, olahraga, karya tulis, kesenian dan sebagainya. Dengan demikian terwujudlah kegiatan keseharian yang berkarakter di kampus dan lingkungan sekitarnya. Strategi yang lain adalah dengan mewujudkan budaya akademik yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai luhur total dalam budaya akademik. Norma kegiatan akademik yang dirujuk Indonesia bersubjek kepada mahasiswa sebagai subjek yang melakukan proses pembelajaran. Wujudnya dalam bentuk kegiatan kurikuler, kokurikuler atau kegiatan mahasiswa yang berbasis pada bidang profesi yang dipelajari dan ekstrakurikuler yaitu kegiatan kemahasiswaan yang tidak terkait dengan profesi yang dipelajari. Proses pembelajaran seharusnya

menjadi kegiatan akademik yang berlandaskan kepada budaya akademik sebagai nilai utama dan etika akademik.

Selain dari pada itu, dengan adanya program kurikulum berbasis kompetensi, diharapkan pada dosen lebih banyak memberikan pengalaman tentang kehidupan. Oleh sebab itu, pendidikan tinggi diharapkan dapat memberi kontribusi pada proses demokratisasi, pembudayaan masyarakat madani, dari memelihara integrasi nasional melalui perannya sebagai kekuatan moral dan bertindak sebagai pembangun karakter bangsa. Penanaman karakter di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan cara diintegrasikan ke dalam mata kuliah yang ada. Tugas dosen bukan hanya menjadi pengajar namun juga menjadi inovator dan fasilitator serta pembimbing mahasiswa.<sup>32</sup>

Setiap dosen seharusnya memegang tanggung jawab menerapkan pendidikan karakter di perguruan tinggi, dengan demikian tidak akan ada alasan bahwa kewajiban membentuk karakter lulusan hanya dibebankan kepada dosen mata kuliah dan program studi tertentu. Setiap dosen memiliki kewajiban yang tidak hanya mengasah kompetensi di bidang keilmuan akademik maupun teknik namun juga menyangkut masalah kepribadian, sikap, dan internalisasi nilai-nilai karakter. Pertimbangan jika pendidikan karakter dibuat tersendiri, selain akan menyita beban SKS tersendiri, juga akan *overlapping* mata kuliah serumpun yang sebenarnya dapat dioptimalkan kinerjanya untuk

---

<sup>32</sup> Agus Wibowo, *ibid.*, h. 29

membentuk karakter lulusan yang diharapkan. Menurut Dasim pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan tahapan pembentukan karakter yang tidak kalah pentingnya dari pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar dan menengah.

Dapat diartikan pendidikan karakter di perguruan tinggi sebagai bentuk dari tindak lanjut pendidikan karakter di sekolah. Oleh sebab itu, setiap perguruan tinggi hendaknya memiliki pola pembentukan karakter mahasiswa yang sesuai dengan visi, misi dan karakteristik masing-masing perguruan tinggi. Dengan begitu mungkin saja pola pendidikan karakter antara satu perguruan tinggi dengan yang lainnya tidaklah sama. Lanjut Dasim, pendidikan karakter di perguruan tinggi hendaknya didesain secara utuh. Artinya pada saat peserta didik masuk ke dalam wilayah sebagai mahasiswa baru di fakultas, di program studi dan di kegiatan organisasi kampus bahkan sampai lulus sebagai alumni harus didesain secara utuh.<sup>33</sup>

Dalam konteks Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional telah merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup 18 aspek sebagai berikut.

---

<sup>33</sup> Agus Wibowo, *ibid.*, h. 31



**Tabel 2.1**  
**Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter Bagi Dosen dan Mahasiswa**  
**(Diadaptasi seperlunya dari Kemendiknas, 2010: 9-10)**

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasari pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan maupun tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas .
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang

		lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. <sup>34</sup>

#### d. Strategi Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa karakter dapat terbentuk melalui internalisasi nilai yang sifatnya konsisten, artinya adanya keselarasan antar elemen nilai. Sebagai contoh, karakter jujur, terbentuk dalam satu kesatuan utuh antara tahu makna jujur (apa dan mengapa jujur), mau bersikap jujur dan berperilaku jujur. Karena setiap nilai berada dalam spektrum atau kelompok nilai-nilai, maka secara psikologis dalam sosiokultural suatu nilai harus koheren dengan nilai lain dalam kelompoknya untuk membentuk karakter yang utuh.

---

<sup>34</sup> Agus Wibowo, *ibid.*, h. 83

Contoh : karakter jujur terkait pada nilai jujur, tanggung jawab, peduli dan nilai lainnya. Orang yang jujur dalam membayar pajak, artinya ia peduli pada orang lain, dalam hal ini melalui negara, bertanggung jawab pada pihak lain, artinya ia akan membayar pajak yang besar dan pada saatnya sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, bila semua pembayar pajak sudah berkarakter jujur, tidak perlu ada penagih pajak dan tidak akan ada yang mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dari prosedur pembayaran pajak.

Zamroni menawarkan tujuh strategi pendidikan karakter yang menurut hemat penulis relevan untuk dilaksanakan dalam pendidikan tinggi, yaitu :

- 1) Tujuan, sasaran dan target yang dicapai harus jelas dan konkret
- 2) Pendidikan karakter akan lebih efektif dan efisien jika dikerjakan tidak hanya oleh perguruan tinggi, melainkan ada kerjasama antara perguruan tinggi dengan orang tua/wali mahasiswa.
- 3) Menyadarkan semua dosen akan peran yang penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan karakter.
- 4) Kesadaran dosen akan perlunya "*hidden curriculum*", dan merupakan instrumen yang amat penting dalam pengembangan karakter mahasiswa. Kurikulum tersembunyi ini ada perilaku dosen, khususnya dalam berinteraksi dengan para mahasiswa, yang disadari atau tidak akan berpengaruh besar pada para mahasiswa.

Oleh karena itu, para dosen perlu memanfaatkan kurikulum tersembunyi ini dengan sadar dan terencana.

- 5) Dalam melaksanakan pembelajaran dosen hendaknya menekankan pada daya kritis dan kreatif mahasiswa (*critical and creative thinking*), kemampuan bekerja sama, dan keterampilan mengambil keputusan
- 6) Kultur perguruan tinggi harus dimanfaatkan dalam pengembangan karakter mahasiswa. Nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, norma-norma, semboyan-semboyan sampai kondisi fisik kampus yang perlu dipahami dan didesain sedemikian rupa sehingga fungsional untuk mengembangkan karakter mahasiswa
- 7) Pada hakekatnya salah satu fase pendidikan karakter adalah merupakan proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kampus yang dapat dimonitor dan dikontrol oleh dosen. Diharapkan para orang tua/wali mahasiswa juga memonitor dan mengontrol perilaku sehari-hari mahasiswa di lingkungan keluar dan masyarakat.<sup>35</sup>

#### **e. Pengembangan dan Pembinaan Karakter**

##### **1) Peran Agama dalam Pengembangan Karakter**

Manusia wajib untuk menjaga dirinya dengan memelihara kesucian lahir dan batin guna menjadikan manusia yang berakhlak mulia atau berkarakter mulia. Selain itu juga diperlukannya selalu

---

<sup>35</sup> Agus Wibowo, *ibid.*, h.143

menambah ilmu pengetahuan, membina disiplin diri, dan berusaha melakukan perbuatan-perbuatan terpuji serta menghindari perbuatan tercela. Setiap individu harus melakukan hal tersebut dalam berbagai aspek kehidupannya, jika ia benar-benar ingin membentuk karakternya.

Islam memberikan ajaran yang tegas mengenai karakter atau akhlak. Apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam selaku pembawa agama Islam harus diteladani oleh semua umatnya. Dalam konsep Islam, akhlak atau karakter mulia adalah hasil dari pelaksanaan seluruh ketentuan Islam atau Syariah yang didasari dengan fondasi keimanan yang kokoh yaitu akidah. Seorang Muslim yang berakidah kuat pasti akan mematuhi semua Syariat agama Islam dengan melaksanakan seluruh perintah agama dan menjauhi semua larangan agama. Inilah disebut takwa. Dengan melaksanakan ketentuan agama secara keseluruhan baik kuantitas maupun kualitasnya. Seorang Muslim akan memiliki karakter yang mulia seperti yang sudah diimplementasikan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* dan juga para sahabatnya.

Dengan demikian, agama memiliki peran besar dalam pengembangan karakter manusia. Agama menjamin pelakunya berkarakter yang mulia jika ia berkomitmen tinggi dengan seluruh ajaran agamanya. Itu artinya, jika pemeluk agama memiliki agama

hanya sbagai formalitas tanpa memperhatikan dan mematuhi ajaran agamanya maka yang terjadi sering kali agama tidak bisa mengantarkan pelakunya untuk memiliki karakter yang mulia.<sup>36</sup>

## 2) Peran Lingkungan dalam Pengembangan Karakter

Budaya yang ada di lembaga khususnya di kampus memiliki peran penting dalam membangun karakter mulia di kalangan civitas akademika dan para karyawannya. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan karakter bagi mahasiswa yang didukung dengan membangun lingkungan yang kondusif baik di lingkungan kelas, sekolah, tempat tinggal peserta didik, dan di tengah-tengah masyarakat. Untuk merealisasikan karakter mulia, perlu sekali dibangun budaya atau kultur yang dapat mempercepat terwujudnya karakter yang diharapkan. Kultur adalah kebiasaan atau tradisi yang sarat dengan nilai-nilai tertentu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan. Kiltur juga dapat dibentuk dan dikembangkan oleh siapapun dan di mana pun.

Menurut Borba, kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal yang benar dan salah, yaitu memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga ia bersikap benar dan terhormat.

---

<sup>36</sup> Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Peguruan Tinggi*. (Yogyakarta: UNY Press. 2015 ), h. 18

Borba menawarkan cara untuk menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak, yakni dengan menanamkan tujuh kebajikan utama (karakter mulia) :

- a) Empati
- b) Hati nurani
- c) Control diri
- d) Rasa hormat
- e) Kebaikan hati
- f) Toleransi
- g) Keadilan

Ketujuh macam kebajikan ini yang dapat membentuk manusia berkualitas di mana saja dan kapan saja.<sup>37</sup>

#### **4. Kejujuran**

##### **a. Pengertian Kejujuran**

Jujur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia halaman 367 berarti lurus hati, tulus, ikhlas, tidak curang. Jelaslah bahwa sifat jujur tumbuh dan bersumber dari hati. Seseorang tidak bisa mengatakan ia jujur apabila hatinya berbeda dari perkataan dan perbuatan. Kejujuran dan akhlak mulia lainnya berpijak pada iman, orang-orang yang percaya dan yakin bahwa apapun yang dilakukannya pasti ada yang mengetahuinya. Oleh sebab itu kejujuran dikatakan sebagai akhlak

---

<sup>37</sup> Darmiyati Zuchdi, *ibid.*, h. 21

mulia, karena sudah menyatu pada watak atau perangai seseorang. Baik dalam keadaan sendiri maupun di hadapan orang banyak.

Jujur merupakan salah satu sifat Nabi yang terpenting yang disebut dengan Shiddiq (benar). Lawannya adalah dusta. Nabi menggambarkan bahwa salah satu dari tiga sifat orang munafik salah satunya adalah bohong. Kemudian Nabi menjelaskan lagi bahwa tiga sifat munafik yaitu apabila bicara berdusta, bila berjanji mengingkari dan bila diberi amanat dia khianat.<sup>38</sup>

Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi, kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang sebenarnya maka dapat dikatakan benar atau jujur, dan kalau tidak maka dikatakan sebagai kebohongan. Kejujuran terletak bukan hanya pada ucapan namun juga pada perbuatan, sebagaimana seseorang yang melakukan suatu perbuatan yang sesuai dengan batinnya.<sup>39</sup>

Yulianti mengungkapkan Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat kejujuran perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat. Penanaman sifat kejujuran di sekolah harus ditekankan sebab tujuan pendidikan tidak hanya berujung pada peningkatan kecerdasan intelegensi semata, namun juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas budi pekerti.

---

<sup>38</sup> Kaelany. *Akhlak Mulia*. (Jakarta: Midada Rahma. 2016), h. 40.

<sup>39</sup> Mohamad Mustari, Taufik Rahman. *Nilai karakter : Refleksi untuk Pendidikan*. (Depok: PT Grafindo Persada. 2017), h. 13



Kompasiana, Kejujuran adalah sifat jujur, ketulusan hati, kelurusan hati. Oleh karena itu pengertian kejujuran atau jujur adalah mengatakan atau memberikan informasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan, kejujuran merupakan investasi yang sangat berharga, karena dengan kejujuran akan sangat memberikan manfaat bagi diri kita baik sekarang maupun di waktu yang akan datang.<sup>40</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kejujuran menurut para ahli adalah sifat terpuji yang bersumber dari ketulusan hati dan kelurusan hati dalam berkata atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan yang merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat.

## **5. Karakter Kejujuran**

Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tidak adanya kebohongan, ataupun mencuri. Dalam setiap percakapan sebuah pernyataan dapat benar-benar terjadi akan menjadi tidak jujur apabila niatan dari pernyataan itu adalah untuk membohongi pendengarnya. Dan begitupun sebaliknya, kebohongan dapat dikatakan jujur apabila si pembicara sebenarnya memercayainya menjadi benar.

---

<sup>40</sup> Messi, Edi Harapan. “Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)”.(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017), h. 280-281.

Jujur dianggap bersifat moral, sedangkan kebohongan dianggap immoral. Kejujuran dapat tidak diinginkan dalam banyaknya sistem social dengan alasan penjagaan (self-preservation). Di sini kejujuran sering kali dianjurkan secara terbuka atau di publik, namun bisa saja dilarang dan dihukum apabila hal tersebut dianggap sebagai ancaman dengan alasan bid'ah, pengkhianatan, atau ketidak sopanan. Pada dasarnya kejujuran itu adalah alamiah dan sangat diperlukan sebagai perkembangan diri dan masyarakat, yang terpenting adalah bagaimana mengimplementasikannya.<sup>41</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan merupakan point yang mengungkapkan hasil penelitian dari kajian yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, agar peneliti dapat membandingkan dengan hasil penelitian tersebut.

Oleh sebab itu untuk mempermudah peneliti, maka peneliti akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Evien Nur Maulida Vidiana (2014) yang berjudul "*Implementasi Karakter Kejujuran (Studi Kasus pada Penerima Bantuan Langsung Sementara Masyarakat di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerima bantuan langsung sementara masyarakat berkarakter jujur yaitu

---

<sup>41</sup> Mohamad Mustari, Taufik Rahman, *op. cit.*, h. 12-13.

menyatakan apa adanya, tidak curang dan senantiasa mengikuti peraturan yang berlaku. Kendala yang dihadapi adalah adanya kecurangan dari perangkat desa pada saat penilaian rumah tangga miskin di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi kabupaten Pekalongan.<sup>42</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Malik (2015) yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di MAN Bangil”* Hasil dari implementasi pendidikan karakter kejujuran yaitu penerapan karakter jujur melalui mata pelajaran sosiologi disini dikatakan efektif karena dalam setiap makalah yang dikerjakan oleh peserta didik berhasil dikerjakan dengan baik dan tidak pernah sekalipun peserta didik mengerjakan makalah berdasarkan dari internet.<sup>43</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Khomsah (2014) yang berjudul *Pendidikan Karakter Kejujuran Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter kejujuran yang terkandung dalam tafsir al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka menghasilkan beberapa ruang lingkup dari jujur atau benar diantaranya, Benar Perkataan (*Ṣidq al-Hadīs*), Benar Pergaulan (*Ṣidq al-mu’āmalah*), Benar Kemauan (*Ṣidq al-‘azām*), Benar Janji (*Ṣidq al-wa’dū*) dan Benar Kenyataan (*Ṣidq al-hāl*). Penanaman nilai-nilai

---

<sup>42</sup> Evien Nur Maulida Vidiana. *Implementasi Karakter Kejujuran (Studi Kasus pada Penerima Bantuan Langsung Sementara Masyarakat di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan)*. (Pekalongan: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014)

<sup>43</sup> Abdul Malik. *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di MAN Bangil*. (Pasuruan: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2015)

kejujuran melalui pendidikan dilakukan dengan proses *knowing the good* (*moral knowing*), artinya anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan yang perlu diambil dan mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik, *feeling the good* (*moral feeling*), artinya anak memiliki kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk.<sup>44</sup>

Berdasarkan kajian dari tiga karya penelitian tersebut, penulis berusaha menempatkan posisi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dari ketiga penelitian tersebut belum ada yang membahas secara komprehensif tentang persepsi mahasiswa terhadap karakter kejujuran.

---

<sup>44</sup> Siti Nur Khomsah. *Pendidikan Karakter Kejujuran Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka)*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2014)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap karakter kejujuran.

##### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui bagaimana karakter kejujuran mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian adalah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berlokasi di Jl. KH Ahmad Dahlan Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu selama 2 bulan dimulai sejak bulan Desember 2018-Januari 2019.

### **C. Latar Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Jakarta yaitu di Fakultas Agama Islam namun peneliti hanya fokus pada Program Studi Pendidikan Agama Islam karena Program Studi Pendidikan Agama Islam merupakan Program Studi peneliti dan juga Program Studi yang paling banyak peminatnya sama halnya dengan Program Studi Manajemen Perbankan Syariah. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu program studi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang sangat sadar dan peduli akan mutu akademiknya. Upaya peningkatan mutu akademik di Program Studi Pendidikan Agama Islam terus menerus dilakukan sejalan dengan perubahan dan inovasi serta tekad Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi perguruan tinggi yang lebih dinamis dalam merespons berbagai persoalan masyarakat dan bangsa.

### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kuntjojo. *Metode Penelitian*. (Kediri: 2009), h. 14-15

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna.<sup>2</sup>

Peneliti memakai pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara dalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.<sup>3</sup>

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan melakukan survey lapangan. Penulis menggunakan metode ini merujuk pada data yang bersifat gambaran, sistematis, aktual, dan akurat dengan berhubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 8-9

<sup>3</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Gabungan*. (Jakarta: 2017), h. 339

<sup>4</sup> Mukhtar, Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: *Panduan berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan*, (Jakarta: Gaung Persada Press<2010), h. 202.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai metode pengumpulan datanya maka sumber data tersebut disebut responden. Yaitu orang yang merespon dengan memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik secara tertulis maupun secara lisan.<sup>5</sup>

### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer dalam hal ini adalah Kaprodi PAI, Dosen dan Mahasiswa semester 3.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Data bisa saja diperoleh melalui orang lain, dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah Dosen Akidah Akhlak yang ada kaitannya dengan Karakter Kejujuran.

## F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari penelitian.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

<sup>6</sup> Sugiyono. *op. cit.*, h. 308.

<sup>7</sup> Sugiyono, *ibid.*, h. 309.



Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data.<sup>8</sup>

### **1. Metode Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>9</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu pekerjaan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non participant*. Observasi *non participant* adalah observasi yang di mana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, hanya sebagai pengamat independen.

### **2. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan instrumen untuk mengumpulkan data dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh pewawancara kepada seorang responden, dan pertanyaan tersebut dijawab

---

<sup>8</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2014), h. 62.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 203.

secara lisan. Untuk memudahkan proses wawancara, biasanya pewawancara menyiapkan pedoman wawancara.<sup>10</sup>

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>11</sup>

Wawancara dilakukan dengan Dosen Akidah Akhlak pada hari Senin, 31 Desember 2018 di ruang Dosen, dengan ketua program studi Pendidikan Agama Islam pada hari Senin, 14 Januari 2019 di ruang Kaprodi dan Dosen yang mengajar di semester 3 pada hari Kamis, 7 Februari 2019 di ruang Kaprodi serta dengan mahasiswa-mahasiswi semester 3 Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 5 orang dari 5 kelas yang berarti perwakilan 1 orang dalam 1 kelas.

### **3. Metode Kuesioner**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka dari itu kuesioner dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai pendukung dalam proses pengumpulan data, jadi tidak sama bentuknya dengan kuesioner dalam penelitian kuantitatif yang terdapat 2 variabel dalam pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Dalam kuesioner ini hanya terdapat pertanyaan terkait masalah yang diteliti.

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), h. 74.

<sup>11</sup> Muri Yusuf. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan*. (Jakarta: Kencana. 2017), h. 372.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data ini dinilai lebih efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka. Dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.<sup>12</sup>

#### **4. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pencatatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumennya dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental ciptaan seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi di sekolah atau perguruan tinggi.<sup>13</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 199.

<sup>13</sup> Sugiyono. *op. cit.*, h. 329.

bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.<sup>14</sup>

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

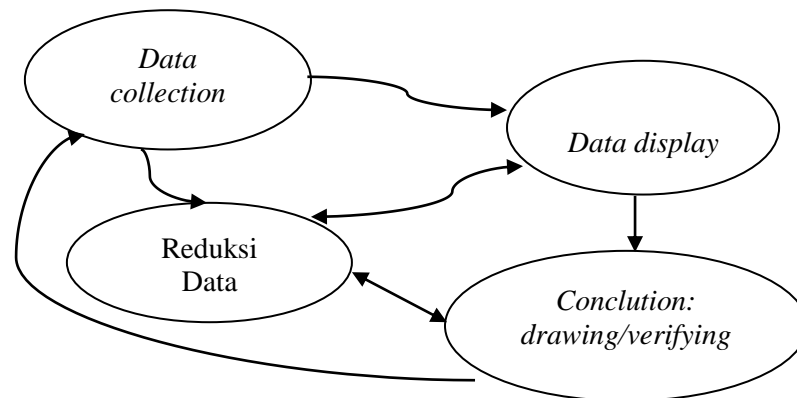
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep dari Miles *and* Huberman. Miles *and* Huberman. Menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Langkah-langkah analisis sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.

---

<sup>14</sup> Kasiram. *Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. (Malang: UIN Malang Press. 2008), h. 52.

<sup>15</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 335.

**Gambar 3.1. Komponen Analisis Data Model Interaktif Model Miles *and* Huberman**



Tiga cara ini menjadi model kegiatan analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, ada saatnya membuang data yang tidak dibutuhkan. Dalam mereduksi data, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil definisi persepsi dan pentingnya memiliki karakter kejujuran dari 5 mahasiswa yang telah diwawancarai untuk diletakkan di sub bab pertama. Kemudian untuk sub bab ke dua, peneliti meletakkan pendapat ke lima mahasiswa tersebut apabila melihat atau menemukan ketidakjujuran di dalam kelas yang dilakukan oleh teman-temannya. Serta hasil angket, pendapat ketua program studi PAI dan dosen mengenai upaya yang dilakukan pihak kampus dalam menerapkan karakter kejujuran.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang bersifat valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

## H. Validasi Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

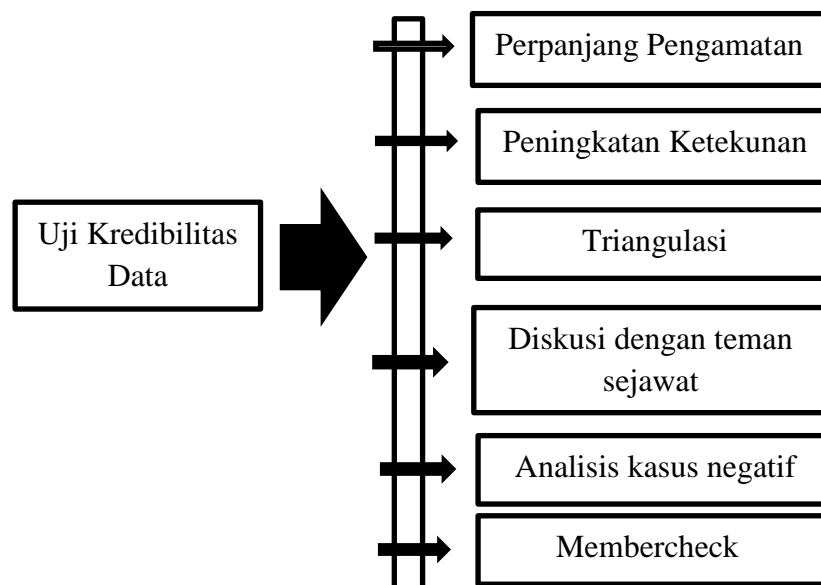
---

<sup>16</sup> Sugiyono, *ibid.*, h. 243.

Untuk memastikan apakah data yang telah diberikan selama ini sudah benar atau belum maka diperlukan pengecekan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini memiliki arti sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Untuk mendapatkan data yang absah, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.<sup>17</sup>

### 1. Uji Kredibilitas

Beragam-macam cara pengujian kredibilitas data ditunjukkan pada gambar 3.2 berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*.



---

<sup>17</sup> Sugiyono. *op. cit.* h. 271

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

## **2. Pengujian Transferability**

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal ini”

Oleh sebab itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.



### 3. Pengujian Depenability

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji depemabilitasnya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

### 4. Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai prosesnya tidak ada tetapi hasilnya ada.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *ibid.* h. 270

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta**

##### **1. Sejarah Singkat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta semula terdiri dari penggabungan tiga fakultas, yaitu Tarbiyah, Ushuluddin dan Syariah. Fakultas Tarbiyah didirikan pada tahun 1962, memiliki satu jurusan, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), beralamat di Jalan Kramat Raya Nomor 49 Jakarta Pusat. Fakultas ini memperoleh status **DIAKUI** untuk tingkat Sarjana Muda dari Pemerintah Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 tahun 1966. Selanjutnya, pada tahun 1985 perkuliahan tingkat doktoral memperoleh status **TERDAFTAR** melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 73 tahun 1985. Sejak tahun akademik 1985/1986, fakultas Tarbiyah telah menjalankan program Strata Satu (S.1) dan pada tahun 1991 memperoleh status **DISAMAKAN** berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 19 tahun 1991. Pada tahun 1992 perkuliahan diselenggarakan di kampus induk Universitas Muhammadiyah Jakarta di Cirendeudeu Ciputat.

Fakultas Ushuluddin didirikan pada tahun 1985, memiliki satu program studi, yaitu Dakwah. Perkuliahan dilaksanakan di Gedung Perguruan Muhammadiyah Jalan Garuda Nomor 33 Kemayoran Jakarta Pusat. Pada tahun 1992 perkuliahan diselenggarakan di Kampus Induk Universitas Muhammadiyah Jakarta di Cirendeu Ciputat.

Fakultas Syariah didirikan tahun 1985, memiliki satu program studi yaitu Peradilan Agama. Perkuliahan dilaksanakan di Gedung Perguruan Muhammadiyah Jalan Garuda Nomor 33 Kemayoran Jakarta Pusat. Selain itu, perkuliahan juga diselenggarakan di Jalan Kramat Raya Nomor 49 Jakarta Pusat. Pada tahun 1992 kegiatan perkuliahan diselenggarakan di Kampus Induk Universitas Muhammadiyah Jakarta di Cirendeu Ciputat.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 53 tahun 1994 tentang pendirian Fakultas, maka dipandang perlu melakukan penggabungan tiga fakultas. Hal ini dilakukan demi efisiensi dan efektifitas kegiatan yang terkonsentrasi dalam satu fakultas. Penggabungan ketiga Fakultas tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E/198/96 tanggal 20 Nopember 1996 tentang perubahan nama program Strata Satu (S.1). fakultas Tarbiyah, Syariah dan Ushluddin menjadi **Fakultas Agama Islam (FAI)** dan penetapan kembali status **DISAMAKAN** untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), **DIAKUI** untuk Program Studi

Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Dakwah), **TERDAFTAR** untuk Program Studi Akhwal Syakhshiyah (Syariah).

Melalui SK Rektor Nomor 312 tahun 1995 tanggal 20 Oktober 1995, berdirilah Program Studi Magister Studi Islam dalam bidang Konsentrasi Pendidikan Islam, Pemikiran Islam, Hukum Islam, Ekonomi Islam, Peradaban Islam dan Masyarakat Islam. Kemudian, melalui Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E/71/97 tanggal 23 Mei 1997, Program Studi Akhwal Syakhshiyah (AS) mengubah status dari **TERDAFTAR** menjadi **DIAKUI** dan mendapat status **DISAMAKAN** melalui Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen RI Nomor E/284/1998 tanggal 3 September 1998. Sementara Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memperoleh status **DIAKUI** berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen RI 431 tahun 1994 tanggal 25 Oktober 1994 dan status **DISAMAKAN** diperoleh berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen RI Nomor E/284/1998 tanggal 3 September 1998.

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta saat ini memiliki tujuh program studi, yaitu Program Studi PAI, Program Studi Hukum Keluarga (Akhwal Syakhshiyah), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Program Studi Manajemen Perbankan Syariah, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Program Studi Magister Studi Islam, semua program studi telah memperoleh status **TERAKREDITASI** dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

## **2. Tujuan Pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta**

### **a. Visi**

Menjadi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2025 sebagai pusat studi yang bercitra islami, ilmiah, modern dan berorientasi pada upaya pembangunan masyarakat madani.

### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan studi-studi Islam sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- 2) Memantapkan landasan moral dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari di kampus.
- 3) Memberikan kontribusi pemikiran bagi kemajuan dan masa depan Persyarikatan Muhammadiyah.
- 4) Mendorong terwujudnya masyarakat madani melalui program-program yang dikembangkan.

### **c. Tujuan**

- 1) Menghasilkan sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, mandiri, berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diberkahi Allah Subhanahu Wata'ala.

- 2) Memajukan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman untuk membangun masyarakat madani dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**d. Sasaran**

- 1) Mewujudkan Catur Dharma Perguruan tinggi di Perguruan tinggi Muhammadiyah yang unggul di bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Al-Islam Kemuhammadiyah.
- 2) Menjadi Fakultas Agama Islam yang professional di bidang studi-studi Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- 3) Mewujudkan Fakultas Agama Islam sebagai lembaga yang menjadikan landasan moral dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

**3. Program Studi dan Akreditasi**

Program Studi di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta telah memiliki akreditasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam : Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor : 846/SK/BAN  
PT/Akred/S/VIII/2015

- b. Komunikasi dan Penyiaran Islam : Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor : 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/2015

- c. Akhwal Asy-Syakhsiyyah : Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor : 846/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2015

- d. Manajemen Perbankan Syariah : Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor : 4795/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017

- e. Manajemen Zakat dan Wakaf : terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor : 176/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015

- f. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah : Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN PT Nomor : 1262/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015

- g. Magister Studi Islam : Terakreditasi (A)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor : 4167/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017

#### **4. Fasilitas Sarana dan Prasarana**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah menempati Gedung Perintis I, Jalan KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Kota Tangerang Selatan dengan gedung 4 lantai, Fakultas Agama Islam adalah Fakultas terdepan sebelum Fakultas-fakultas lain di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta dan memiliki fasilitas sarana akademik perkuliahan yang lengkap. Sarana Akademik meliputi sarana belajar dan diskusi mahasiswa yang memiliki fungsi yang relevan dan peningkatan mutu atau kualitas mahasiswa dan civitas akademika yang

lainnya. Sarana yang terdapat di FAI-UMJ diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, yaitu :

a. Sarana Pembelajaran

Meliputi alat presentasi dan diskusi, alat peraga, peralatan laboratorium yang digunakan untuk praktik.

b. Sumber Belajar

Sumber belajar meliputi : buku teks bahan ajar, majalah, artikel, jurnal nasional maupun internasional, digital book, internet,, cd rom, dan e-journal.

Guna memenuhi sasaran dalam melaksanakan Catur Dharma Perguruan Tinggi yang bermutu dan mampu bersaing di era Global, FAI-UMJ dituntut memiliki sarana lengkap dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi pada era ini, sehingga mahasiswa dan dosen terpicu untuk melaksanakan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkualitas, sebagaimana juga dilaksanakan perguruan tinggi lain.

Fakultas Agama Islam telah terhubung dengan jaringan internet baik local maupun regional, baik kabel maupun nirkabel (wireless/Access point). Seluruh mahasiswa dapat terhubung dengan koneksi internet. Komputer server disediakan untuk kebutuhan Hosting Website Fakultas, Sistem Informasi Akademik melalui SIKAD (Sistem Informasi Akademik).



## **5. Program Pendidikan dan Pengajaran**

### **a. Kompetensi Lulusan**

Kompetensi lulusan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta diharapkan :

- 1) Memiliki Akhlak Mulia, mampu membaca Al-Quran dengan benar beribadah sesuai tuntutan Rasulullah.
- 2) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris.
- 3) Memiliki kemampuan dan pemahaman mengenai konsep dasar keislaman dan kemuhammadiyah yang terintegrasi dalam pengetahuan keilmuan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Memiliki kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan-kegiatan produktif dan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang dilandasi sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### **b. Sasaran Mutu**

- 1) Sasaran lulusan mampu membaca Al-Quran dan Hadis
- 2) Semua lulusan memiliki nilai IPK minimal 3.00

## 6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi FAI-UMJ terdiri atas beberapa unit kerja yang memiliki fungsi dan tujuan masing-masing sebagai berikut :

### a. Senat Fakultas

Senat fakultas merupakan badan yang bersifat normative tertinggi di Fakultas yang memiliki anggota terdiri dari tenaga pengajar dengan jabatan Rektor hingga Guru Besar, ditambah dengan Dekan, Wakil Dekan, Ka. Prodi dan beberapa dosen yang mewakili setiap Program Studi. Senat memiliki tugas untuk memberikan pengarahan, pengaturan, pengawasan, pengembangan, penilaian dan pertimbangan kepada pimpinan Fakultas.

### b. Fakultas

Merupakan unsur pelaksanaan sebagai tugas pokok Universitas dan dipimpin oleh Dekan yang bertanggung jawab kepada Rektor. Fakultas memiliki tugas dalam melaksanakan catur dharma perguruan tinggi di lingkungan Muhammadiyah yaitu sikap kerja islami, bertindak dan berfikir sesuai ajaran Muhammadiyah, pendidikan dan pengajaran, penelitian, pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat dan melaksanakan pendampingan dalam pembinaan civitas akademika serta kegiatan administrative.

1) Wakil Dekan 1 (Bidang Akademik)

2) Wakil Dekan II (Keuangan, Administrasi Umum dan pengembangan SDM)

3) Wakil Dekan III (Kemahasiswaan, Alumni, Al Islam Kemuhammadiyah).

c. Program Studi

Program studi merupakan unsur-unsur pelaksanaan Catur Dharma perguruan tinggi di bawah Fakultas yang dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi yang bertanggungjawab langsung kepada Dekan. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari Ketua Program Studi dibantu oleh seorang sekretaris. Khusus untuk pelaksanaan praktikum dan sarana laboratorium dibantu oleh Kepala Laboratrium dan Laboran.

d. Unit Penunjang

Fakultas Agama Islam memiliki beberapa unit penunjang untuk memperkuat komitmen pelayanan bagi seluruh civitas akademika.

Unit itu terdiri dari :

- 1) Unit Kendali Mutu (UKM) bertugas sebagai pendukung penjaminan mutu yang berada di lingkungan Program Studi.
- 2) Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P2M) memiliki tugas untuk mengkoordinir kegiatan KKN mahasiswa, penelitian dosen, menangani pengabdian dosen kepada masyarakat, serta mengkoordinir kegiatan diskusi dosen.

Kepala Bagian Tata Usaha melaksanakan tugas pelayanan administrasi yang dibantu oleh Kasubag Akademik, Kausbag

Kemahasiswaan dan Alumni, Kasubag Keuangan, Kepala Perpustakaan dan Kasubag Umum.

Nama-nama pejabat Struktural di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Periode 2016-2020.

1) Pimpinan Fakultas

Dekan : Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H

Wakil Dekan I: Drs. Tajudin, M.A

Wakil Dekan II : Drs. Asep Supyadillah, M.Ag

Wakil Dekan III : Nurhadi, M.A

2) Program Studi

Pendidikan Agama Islam : Busahdiar, M.A

Hukum Keluarga (Akhwal Al-Syakhsiyyah) : Drs. Anshori, M.A

Komisi Penyiaran Islam : Drs. Zamris Habib, M.Si

Manajemen Perbankan Syariah : Nurhidayat, M.M

Manajemen Zakat Wakaf : Drs. Anshori, M.A

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah : Dr. Suharsiwi, M.Pd

Magister Studi Islam : Dr. Sopa, M.Ag

3) Lembaga/Unit/Bagian

Kepala unit penjaminan mutu : Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Sc

Kepala pusat P2M : Cecep maman hermawan, M.Pd

Kepala bagian Tata Usaha : wawan Gunawan, S.Sos., M.Pd

Kasubag Akademik : Hayattunnufus, S.Kom

Kasubag Keuangan : Devi Fitria, S.Pd.I

Kasubag Umum Dan Rumah Tangga : M. Yusup, S.Pd.I

4) Laboratorium

Kepala Laboratorium : Dina Febriani, S.E.,M.M<sup>1</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Penulis telah melakukan pengamatan atau observasi secara langsung di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta sehingga memudahkan dalam melakukan tindakan penelitian selanjutnya secara sistematis. Setelah pengamatan dilakukan, penulis melanjutkan mencari dan mengumpulkan data berupa informasi dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa semester III sebanyak 5 orang, ketua program studi, dosen yang mengajar akidah akhlak dan dosen yang mengajar di semester III.

Langkah pertama yang penulis lakukan adalah melakukan pengamatan atau observasi secara langsung yang dilakukan selama proses tugas Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan penelitian di Kampus Fakultas Agama Islam UMJ. Dikarenakan judul penulis terkait dengan karakter kejujuran maka penulis melakukan observasi saat Ujian Akhir Semester sedang berlangsung. Mahasiswa yang peneliti wawancarai memiliki jawaban dengan persepsinya masing-masing di antaranya adalah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> *Buku Pedoman Akademik FAI-UMJ.*

## 1. Persepsi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Kejujuran.

### a. Persepsi Mahasiswa PAI kelas 3A Terhadap Karakter Kejujuran.

Jujur menurut saya itu di mana adanya keselarasan antara pikiran, hati dan perbuatan seseorang, jadi kalau misalkan dia berbeda antara pikiran, mungkin ada seseorang yg pikiran dan hatinya itu selaras tapi nanti dia perbuatannya berbeda, dia meyakini sesuatu itu apa tapi ternyata secara prakteknya gitu dia berbeda. Beda dengan hal yang jujur, dia sudah tahu kalau jujur itu ya pikiran, hati, perbuatan, itu selaras semuanya. Perbuatan itu kan konsekuensi logis dari apa yang ada dipikiran apa, apa yang pengetahuan seseorang itu punya.

Memiliki karakter yang jujur itu sangat penting. sebab dengan kejujuran akan tercipta banyak kebaikan, dengan kejujuran seseorang akan nyaman dengan apa yang dia lakukan karena jika kita tau orang gak jujur apapun yang dilakukan tidak enak, dan orang-orang di sekitar kita yang terkena imbas dari akibat kita ga jujur itu juga kena kan akibat negatifnya. Ya itu sih jujur itu penting karena dengan jujur akan tercipta banyak kebaikan.<sup>2</sup>

### b. Persepsi Mahasiswa PAI kelas 3B Terhadap Karakter Kejujuran.

Kejujuran menurut saya itu, suatu sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perbuatan &

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Mahasiswa Semester 3 kelas 3A, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 28 Desember 2018 pukul 16.00 di Ruang 302.

perkataan. Karakter kejujuran itu sangat penting karena mencerminkan siapa kita sebenarnya, kalau dari hal kecil saja kita bohong gimana kita menghadapi hal-hal besar dan akan berdampak terhadap tidak percayanya orang lain kepada kita.<sup>3</sup>

c. Persepsi Mahasiswa PAI kelas 3C Terhadap Karakter Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu hal yang positif bagi kehidupan manusia. Yang sangat harus dilakukan dalam kehidupan, walau realitanya masih saja yang tak menggunakan prinsip kejujuran tersebut. Banyak dampak yang akan diperoleh jika manusia melakukan kejujuran, diantaranya dampak positif yaitu dapat dipercaya oleh orang banyak. Dan dampak negatif, diantaranya yaitu orang lain akan tidak mempercayai seutuhnya apa yang telah disampaikan oleh orang tersebut. Karakter kejujuran itu sangatlah penting, karena banyak manfaat yang didapatkan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Penting sekali kejujuran itu, karena setiap perilaku manusia harus adanya kejujuran dan pembuktian yang benar sesuai dengan faktanya.<sup>4</sup>

d. Persepsi Mahasiswa PAI kelas 3D Terhadap Karakter Kejujuran

Jujur itu mengakui, berkata atau memberi suatu informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Kemudian apa itu karakter kejujuran adalah suatu sikap seseorang baik ucapan

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Mahasiswa Semester 3 kelas 3B, *Wawancara Pribadi*, Kamis, 27 Desember 2018 pukul 11.00 di Ruang 403.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Mahasiswa Semester 3 kelas 3C, *Wawancara Pribadi*, Kamis, 27 Desember 2018 pukul 17.00 di Ruang 306.

maupun perbuatan itu dilakukan dengan spontan, otomatis, langsung, sesuai dengan kenyataannya, tanpa dibuat-buat, tanpa dimodifikasi tanpa direkayasa baik ucapan maupun perbuatan dan itu adalah pengertian jujur dan kejujuran. Kejujuran sangatlah penting karena kalau orang yang tidak jujur dia berdosa dengan Allah, kedua, orang yang tidak jujur tidak disenangi oleh orang lain. Istilahnya menyembunyikan kebohongan yang diibaratkan seperti bangkai yang walaupun disembunyikan dengan seberapa hebatnya diletakan di tempat yang jauh dari orang pasti akan ketahuan. Begitu juga dengan kebohongan, misalnya kita menyembunyikan kebohongan, kelak suatu hari nanti kebohongan dan kebenaran itu akan terungkap.<sup>5</sup>

e. Persepsi Mahasiswa PAI kelas 3E Terhadap Karakter Kejujuran.

Kejujuran itu menurut saya, jujur itu lawan kata dari bohong. Artinya kejujuran itu kebenaran, bentuk kebenaran dari perilaku seseorang. Misalnya bersikap seadanya atau berkata seadanya. Karakter kejujuran itu penting banget karena baik buruk akhlak seseorang itu dilihat dari jujur atau tidaknya dia berbicara. Ada juga pepatah yang mengatakan qulil haq walau kana murrn (katakanlah yang sebenar-benarnya walaupun itu pahit).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Mahasiswa Semester 3 kelas 3D, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 26 Desember 2018. Pukul 13.28 di Ruang 406.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Mahasiswa Semester 3 kelas 3E, *Wawancara Pribadi*, Jumat, 28 Desember 2018. Pukul 16.00 di Ruang 411.



Hasil dari wawancara lima mahasiswa FAI program studi PAI S1 semester 3 didapatkan hasil bahwa karakter kejujuran menurut persepsi mereka adalah sebuah keharusan yang wajib dimiliki oleh setiap individu khususnya mahasiswa PAI yang di mana mereka adalah *agent of change* maka sangat diharuskan memiliki karakter kejujuran dan menerapkan kejujuran dalam melakukan apapun termasuk di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

## **2. Karakter Kejujuran Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Islam.**

### **a. Karakter Kejujuran Mahasiswa Semester III PAI Kelas 3A**

Perbuatan tidak jujur merupakan perbuatan yang kurang baik, biasanya manusia itu kan memang senang dengan perbuatan yang kurang baik. Gimana ya perbuatan tidak baik itu memang biasanya cenderung lebih menyenangkan. Makanya kita juga di pendidikan agama Islam ya belajarlal kalau misalkan mencegah keburukan dan menyeru kepada kebaikan. Amar ma'ruf nahi munkar, hmm gimana ya kak. Masalahnya yang berbuat tidak jujur itu dia biasanya kolektif itu kak banyak ya selagi kita bisa mengingatkan ya ingatkan tapi untuk saya lebih menanamkan ke diri sendiri untuk memperbaiki diri sendiri dulu. Percuma saja ketika mengingatkan orang lain untuk berbuat baik sementara diri saya sendiri juga belum berbuat baik. Contohnya, ada teman lagi

menyontek buka *Handphone* saat ujian kemudian saya tegur sementara saya juga diskusi dengan teman, melirik jawaban orang lain seperti itu. Saya sih lebih menanamkan ke diri saya sendiri dulu untuk menanamkan karakter kejujuran ya kalau bisa bersamaan dengan mengajak teman untuk berbuat jujur.<sup>7</sup>

b. Karakter Kejujuran Mahasiswa Semester III PAI Kelas 3B

Kalau tidak jujur sikap saya yang pertama menegur dia saat situasi tidak ramai agar tidak malu orang tersebut. Karena kalau menegurnya di keramaian sama saja membuat dia malu.<sup>8</sup>

c. Karakter Kejujuran Mahasiswa Semester III PAI Kelas 3C

Banyak bentuk-bentuk kejujuran dalam dunia kampus, di antaranya dalam mengerjakan tugas ia tidak mengcopy dokumen hak cipta orang lain, adalagi dalam hal absensi mahasiswa kepada dosennya, dan banyak lagi bentuk kejujuran lainnya. Jika melihat teman-teman yang seperti itu yaa, saya hanya bisa diam saja. Lantas kalo ditegur nantinya takut merekanya ngga senang. Allah kan maha melihat.<sup>9</sup>

d. Karakter Kejujuran Mahasiswa Semester III PAI Kelas 3D

kita sesama manusia kan tugasnya saling mengingatkan gitu, kita ingetin kasih pengertian bahwa perbuatan ini tidak baik. Dalam hadis Nabi kan berbunyi “barangsiapa yang melihat suatu kemungkaran, pertama, ubahlah dengan ucapannya, apabila

---

<sup>7</sup> PAI 3A, *ibid.*

<sup>8</sup> PAI 3B, *ibid.*

<sup>9</sup> PAI 3C, *ibid.*

ucapannya tidak bisa ubahlah dengan perbuatan. Apabila dengan perbuatan juga tidak bisa, maka ubahlah dengan doa dan ketahuilah itu adalah selemah-lemahnya iman. Ya itu tadi dengan memberi tahu, berikan pengertian, tahan dan cegah namun apabila tidak didengarkan yaudah mau gak mau segala macam cara dilakukan yaudah dengan doa terakhir. Mohon kepada Allah semoga teman kita diberi jalan yang terbaik supaya gak melakukan hal itu lagi.<sup>10</sup>

e. Karakter Kejujuran Mahasiswa Semester III PAI Kelas 3D

Kalau saya pasti melihat teman-teman yang tidak jujur itu saat UTS dan UAS, ya ada yang buka *handphone*, liat makalah, ada yang nanya ke saya juga. Ya saya kasih soalnya saya ga enakan orangnya, gabisa negur. Gitu kak, kalau aku orangnya ga enakan jadi aku gak tegur jadi aku ya yaudahlah cukup tau aja dia begitu besok-besoknya kalau bisa duduknya jauh dari dia kalau tidak menurut absen kak.<sup>11</sup>

Karakter kejujuran mahasiswa PAI khususnya semester 3 sama-sama melakukan tindakan kecurangan atau ketidakjujuran seperti menitip absen, *copy paste*, dan menyontek saat ujian. 5 dari mahasiswa yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa bentuk-bentuk ketidakjujuran seperti yang telah disebutkan di atas sudah lazim terjadi di dalam kelas meskipun mereka masih berada di semester III tidak menutup kemungkinan mereka berani melakukan

---

<sup>10</sup> PAI 3D, *ibid.*

<sup>11</sup> PAI 3E, *ibid.*

kecurangan tersebut. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dan pencatatan, peneliti banyak melihat mahasiswa menyontek kepada teman, bertanya dan berdiskusi bahkan ada yang berani membuka *handphone* yang diletakkan di saku alamamater. Saat pengawas lengah mereka mulai beraksi untuk menyontek.

Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil angket yang peneliti bagikan kepada 100 orang responden yang terdiri 5 kelas dan masing-masing kelas mendapatkan 20 lembar angket untuk 20 orang mahasiswa.

f. Hasil Angket

Hasil penelitian dari 100 kuesioner menunjukkan bahwa 56% mahasiswa menyatakan mereka sering melakukan *copy paste* ketika mendapat tugas membuat makalah, dan 44% mahasiswa lainnya menyatakan bahwa mereka jarang melakukan *copy paste* saat membuat makalah. Alasan mereka melakukan *copy paste* sebanyak 52% mahasiswa menyatakan bahwa tugas yang mereka miliki itu banyak, 38% mahasiswa menyatakan bahwa mengerjakan tugas dengan *copy paste* supaya cepat, 9% mahasiswa menyatakan bahwa mereka malas apabila tidak mengerjakan tugas dengan *copy paste*, dan hanya 1% mahasiswa yang menyatakan bahwa *copy paste* hanya sebagai pelengkap apabila pembahasan yang dibutuhkan dalam makalah tersebut dirasa kurang lengkap.

Sebanyak 30% mahasiswa menyatakan bahwa *copy paste* tersebut dilakukan dengan cara mengambil pembahasan yang mereka butuhkan dari blog milik orang lain, 15% mahasiswa mengambil pembahasan dari skripsi milik orang lain yang ada di internet, 13% mahasiswa mengambil pembahasan dari wikipedia dan 42% mahasiswa lainnya mengambilnya dari jurnal. Sebanyak 78% mahasiswa menyatakan mereka sering mengedit kembali hasil *copy paste* tersebut, 12% mahasiswa menyatakan jarang mengedit kembali hasil *copy paste* tersebut, 7% mahasiswa menyatakan mereka hanya sesekali mengedit kembali hasil *copy paste* tersebut dan hanya 3% mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengedit kembali hasil *copy paste* tersebut. Sebanyak 59% mahasiswa menyatakan bahwa selama mereka melakukan tindakan *copy paste* belum pernah diketahui oleh Dosen, 19% mahasiswa di antaranya menyatakan mereka jarang ketahuan, 18% mahasiswa menyatakan pernah satu kali ketahuan dan 4% mahasiswa lainnya sering ketahuan oleh Dosen apabila *copy paste*.

Intensitas mahasiswa menitip absen kepada teman terlihat dari presentase 43% mahasiswa yang menyatakan hanya satu kali menitip absen kepada teman, 23% mahasiswa di antaranya menyatakan jarang menitip absen, 18% mahasiswa cukup sering menitip absen dan hanya 16% mahasiswa yang tidak pernah menitip absen kepada teman. Sebanyak 45% mahasiswa merasa

sering dititipkan absen oleh teman, 29% mahasiswa menyatakan pernah satu kali dititipkan absen oleh teman, 21% mahasiswa jarang dititipkan absen oleh teman dan hanya 5% mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah dititipkan absen oleh temannya. Mahasiswa pada dasarnya tidak ingin menitip absen kepada teman namun karena 69% mahasiswa ada urusan mendadak maka mereka melakukan titip absen, sedangkan 15% mahasiswa merasa Dosen yang akan mengajarnya di kelas nanti dinilai cukup baik dan santai maka mereka berani menitip absen kepada teman, hanya 10% mahasiswa yang merasa mata kuliah tersebut membosankan maka dari itu mereka memilih menitip absen, dan hanya sebanyak 3% mahasiswa yang sudah banyak memiliki absen maka dari itu saat mereka tidak bisa hadir mereka memilih untuk menitip absen kepada teman dan sebanyak 3% mahasiswa menyatakan karena faktor lain.

Mahasiswa melakukan tindakan menyontek pada saat ujian sebanyak 74% menyatakan bahwa mereka jarang menyontek, 18% mahasiswa menyatakan cukup sering menyontek, dan hanya 8% mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka hanya sesekali menyontek. Alasan mereka menyontek karena soal yang mereka dapatkan itu sulit sebanyak 55% mahasiswa, 20% mahasiswa merasa ada kesempatan, 18% mahasiswa menyontek karena tidak belajar, dan hanya 7% mahasiswa yang menyontek karena khawatir

nilai yang mereka dapatkan nanti akan jelek. Mahasiswa merasa tidak malu apabila menyontek mencapai 36%, 27% mahasiswa merasa malu apabila menyontek karena dilihat oleh teman lain yang tidak menyontek, 24% mahasiswa menyatakan terkadang malu apabila menyontek dan hanya 11% yang menjawab biasa saja saat menyontek. Sebanyak 87% mahasiswa memiliki pandangan bahwa menyontek adalah perbuatan yang memalukan, 7% mahasiswa merasa bahwa menyontek adalah perbuatan yang sangat memalukan, 4% mahasiswa merasa menyontek adalah perbuatan yang tidak memalukan dan 4% sisanya menjawab menyontek adalah perbuatan yang sama sekali tidak memalukan. Banyak cara yang dilakukan oleh mahasiswa ketika menyontek salah satunya menyontek kepada teman sebanyak 60%, menyontek dengan menggunakan *Handphone* sebanyak 27%, 8% mahasiswa membuka buku saat menyontek dan 5% mahasiswa lainnya membuka makalah. Supaya ada efek jera, mahasiswa-mahasiswi yang melakukan perbuatan menyontek seharusnya diberikan sanksi yang berat dan tegas 39% mahasiswa menyatakan setuju, 38% mahasiswa tidak setuju, 18% mahasiswa sangat setuju dan 5% mahasiswa sama sekali tidak setuju. Pada saat menyontek sebanyak 49% mahasiswa menyatakan belum pernah diketahui oleh pengawas ujian, 30% mahasiswa sudah pernah ketahuan saat menyontek, 20% mahasiswa merasa hamper ketahuan oleh

pengawas dan hanya 1% mahasiswa yang sering ketahuan oleh pengawas. Ketika mahasiswa ketahuan menyontek oleh pengawas, 31% mahasiswa menyatakan pengawas mencatat nama mahasiswa yang menyontek, 45% mahasiswa pernah ditegur ketika ketahuan menyontek, 17% mahasiswa hanya diingatkan supaya jangan berisik oleh pengawas dan hanya 7% mahasiswa yang dibiarkan saja oleh pengawas saat menyontek. Sebanyak 60% mahasiswa beranggapan apabila diberlakukannya sanksi yang berat dan tegas maka mahasiswa akan jera melakukan copy paste, menitip absen dan menyontek pasti akan jera, 19% mahasiswa lain menyatakan biasa saja, 15% mahasiswa merasa cukup takut dengan sanksi tersebut dan 5% mahasiswa sisanya menyatakan tidak takut dengan sanksi yang berat dan tegas tersebut.

Hasil temuan ini didukung oleh pernyataan dari salah satu dosen yang mengajar di semester III yaitu Ibu Siti Shofiyah dengan pernyataan sebagai berikut :

“Banyak sekali ditemukannya tindak kecurangan seperti *copy paste*, plagiasi, tidak mengerjakan tugas, bilanganya katanya file nya ada di temannya. Banyak sekali, presentasi tidak membawa laptop karena mereka memang malas membuat power point, jadi ketidakjujuran itu sangat jelas karakter-karakter yang tidak jujur itu



akan terlihat jelas yang jujur pasti teliti, telaten, rajin disiplin, tapi kalau yang tidak jujur itu masuk ke kelas juga asal-asalan.”<sup>12</sup>

Menurut ketua program studi PAI bapak Busahdiar, MA. Ketika beliau menemukan kecurangan atau ketidakjujuran yang dilakukan oleh mahasiswa PAI maka tindakan beliau adalah sebagai berikut :

“Kalau saya hanya sindiran saja, apakah kita senang kalau seandainya nilai kita bagus tetapi itu hasil punya orang? sama ketika makalah, saya bilang yang bikin makalah siapa. Pada senyum-senyum dia kan dan udah ketauan itu gak buat yang senyum. Akhirnya jujur saja yang bikin makalah di kelompok ini itu siapa, ada yang jawab saya pak yaudah saya sudah tahu kok saya minta kejujuran saja. Rata-rata begitu mahasiswa di kelas kita. Hanya satu orang saja yang bikin itu, yang lain nya numpang nama. Ini kan bentuk-bentuk ketidakjujuran secara kepribadian, anda bisa saja dapat nilai bagus, tapi kan membohongi diri kita. Ilmunya tidak dapat. Semester 3 saya bisa memprediksi siapa-siapa yang pintar dan membuat makalah. Karena ketika presentasi itu saya suruh anda tidak usah pakai baca, sekarang berdiri bicarakan apa yang ada di kepala anda. Presentasi tidak usah pakai baca, saya suruh beridiri anda point ini ceritakan. Dijawab gak tahu pak kan ketauan dengan saya. Jadi yang nama ilmu itu di kepala anda

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dosen Siti Shofiyah, *Wawancara Pribadi*, Kamis, 7 Februari 2019, pukul 10.30 di Ruang Kaprodi Lt. 2.

bukan di buku. Itu yang anda sampaikan nanti kalau ada masalah bisa kita selesaikan bersama. Jadi yang menulis saja yang bisa, ketauan kan jadinya.”

Jika Kaprodi hanya memberikan sindiran ketika melihat atau menemukan ketidakjujuran namun juga pernah melakukan tindakan tegas seperti memanggil mahasiswa yang curang tersebut untuk di interogasi, berbeda dengan dosen akidah akhlak yang mengatakan bahwa :

“yang pernah saya alami waktu mengawasi ujian, tadi anda bilang menggunakan handphone saat ujian itu saya sedih sekali, bahkan pernah hampir 6-7 handphone yang disita. Hukuman edukatifnya saya pertama menasehati mahasiswa jangan melakukan atau mengulangi kejadian seperti ini karena memalukan, tidak jujur kan. Kalau saya mengatakan di mata kuliah akidah akhlak saya contoh. Maka mahasiswa tersebut sudah tidak lulus mata kuliah ini.”<sup>13</sup>

Pembelajaran PAI dapat membentuk karakter kejujuran. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beliau adalah sebagai berikut.

“Karena orientasi kita itu di dalam RPS mata kuliah akidah akhlak di sana mengajak mahasiswa bisa mengamalkan artinya berakhlak yang benar-benar akhlaknya Rasulullah, kemudian bisa

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dosen Hadiyan, *Wawancara Pribadi*, Senin, 31 Desember 2018 pukul 10.00 di Ruang Dosen Lt. 1.

melakukan dalam kehidupan sehari-hari, akidahnya benar, akhlaknya juga benar. Jadi, mata kuliah kita atau PAI mengatarkan manusia-manusia yang tidak pintar saja tapi juga di dalam bersikap sehari-hari dengan jujur dan juga sangat benar-benar *concern* sekali kita di kejujuran itu.”<sup>14</sup>

Usaha yang dilakukan Oleh Fakultas menurut ketua program studi PAI adalah untuk Menerapkan Karakter Kejujuran adalah dengan melarang mencontek, semisal menulis makalah benar-benar sesuai dengan yang kita tulis. Kadang-kadang mahasiswa tidak menulis makalah dia tidak ikut menulis tapi namanya ada. Kita ketahuan nanti saat proses diskusi kalau dia banyak membaca saja berarti dia tidak ikut menulis tapi saat dia menjelaskan tanpa melihat teks berarti dia menulis. Jadi mudah saja melihat mana yang benar mahasiswa kita mana yang tidak benar. Walaupun dia pura-pura hebat, jadi yang kita lakukan itu adalah mendidik. Kalau saya biasanya dalam mengkoreksi soal selalu saya bagi tiga, pertama ini yang benar-benar hasil kepalanya, yang kedua itu abu-abu, hasil pemikirannya sendiri dan juga menyontek ke kiri dan ke kanan. Ada yang ketiga itu benar-benar menyontek punya temannya. Saya sudah lakukan hal seperti itu. Ada yang betul-betul sama saya panggil kedua-keduanya. Mungkin kamu masih ingat ketika angkatan kamu awal-awal dulu itu. Saya

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Kaprodi PAI Busahdiar, *Wawancara Pribadi*, Senin, 14 Januari 2019, pukul 16.45 di Ruang Kaprodi Lt. 2.

panggil dan dia menghadap saya, maaf pak yang menyontek adalah itu. Nah akhirnya ketahuan siapa yang menyontek nah saya bilang siapa yang menyontek dan memberikan contekan dua-duanya adalah salah kata saya. Dua-duanya membuat surat pernyataan itu tidak boleh lagi memberikan contekan dan menyontek pakai materai kalau tidak saya tidak terima itu sudah 2 sampai 3 kali saya lakukan kepada mahasiswa. Saya tunda kelulusannya itu, sampai dia saya ikutkan ujian ulang lagi. Tapi secara kelembagaan semua kita berikan kepada dosen, dan dosen untuk membina mahasiswa-mahasiswa untuk berperilaku yang Islami itu di antaranya kejujuran. Contoh konkret yang kita lakukan seperti itu mungkin dosen lain juga melakukan hal yang berbeda. Sebenarnya kalau mahasiswa sudah jujur itu maka semestinya pengawas itu tidak perlu lagi ketika UTS UAS. Mahasiswa mengambil berkas sendiri, bawa ke kelas sendiri, jawab sendiri nanti dikembalikan lagi saja tidak perlu diawasi, kenapa? Karena mereka sudah jujur tapi kan semua orang tidak seperti itu. Susah kita mencari yang jujur.<sup>15</sup>

Serta didukung oleh pernyataan dari salah satu Dosen yang mengajar di semester III. Berikut pernyataannya.

“Menanamkan karakter kejujuran kepada mahasiswa, saya pribadi masih belajar. Karena memang saya pribadi kan jujur kadang terlambat, saya masih ada kerjaan ya, 10 menit pertama

---

<sup>15</sup> Busahdiar, *ibid.*

dilanjut saja, itu kan saya sebetulnya belum jujur, tapi saya sama mahasiswa itu masih belajar untuk menanamkan karakter jujur. Salah satunya untuk tanda tangan absen, untuk tugas itu saya tekankan tidak plagiasi karena itu salah satu sifat jujur mahasiswa itu kan karya ilmiah itu, saya sudah tekankan bahwasanya cara penulisan kalau misalnya dia mengutip bagaimana dia mengutip agar menghindari plagiarisme, kan ketaunkan dari warna. Semester 3 belum pandai belum pandai untuk plagiasi, jadi copy paste, kelihatan dari warna, justify, penulisan, ada yang spasinya jauh, ada yg rapat-rapat dan itu kan terlihat.”<sup>16</sup>

Kendala yang ditemukan selama proses menanamkan karakter kejujuran kepada mahasiswa adalah masalah mental karena dari rumah tidak dibina oleh orang tua. Anak selalu diberikan dampak-dampak negatif terhadap kebenaran, selalu menyembunyikan kebenaran. Sehingga itu terbawa ke sekolah atau ke kampus.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian.**

Berdasarkan dari hasil penelitan yang telah diperoleh dan kemudian dianalisis, supaya data menjadi bermakna dan mudah dipahami maka penulis akan membahas temuan penelitian. Pembahasan temuan penelitian yang akan peneliti jabarkan adalah mengenai persepsi

---

<sup>16</sup> Siti Shofiyah, *ibid.*

mahasiswa program studi pendidikan agama Islam terhadap karakter kejujuran di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa “persepsi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam terhadap karakter kejujuran di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta” sesuai dengan persepsi ke lima mahasiswa menganggap dan berpandangan bahwa karakter kejujuran itu wajib dimiliki dan diterapkan oleh setiap individu khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan mereka mengakui bahwa tindakan copy paste, menitip absen dan menyontek saat ujian adalah perbuatan yang sangat memalukan. Persepsi mereka dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan sangat tidak sesuai karena mereka berpendapat bahwa kejujuran merupakan kesesuaian antara apa yang dikatakan oleh hati, diucapkan oleh lisan dan dilakukan dengan perbuatan namun apa yang dikatakan berbeda dengan apa yang dilakukan maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa persepsi dan karakter kejujuran mereka tidak sesuai dengan teori kejujuran.

Mereka melakukan kecurangan tersebut karena khawatir nilai yang mereka peroleh tidak tinggi atau jelek. Kecurangan tersebut dapat terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, saat diberikan tugas membuat makalah serta pada saat ujian baik UTS maupun UAS. Mereka juga merasa dengan melakukan tindakan copy paste maka tugas yang mereka miliki akan selesai dengan cepat, dengan cara mengambilnya dari internet cukup banyak mahasiswa yang mau untuk

mengedit kembali hasil *copy paste* tersebut. Mereka juga beranggapan dan merasa selama melakukan tindakan *copy paste* belum pernah diketahui oleh dosen maka dari itu mereka cukup berani melakukannya lagi dan lagi. Mahasiswa juga pernah melakukan tindakan menitip absen ke teman dan cukup banyak yang menjawab hanya satu kali namun cukup banyak juga yang diitipkan absen oleh teman. Alasan mereka menitip absen salah satunya adalah karena urusan mendadak. Mahasiswa menyontek pada saat ujian dikarenakan salah satu faktornya adalah soal yang susah dan khawatir mendapat nilai yang jelek maka dari itu mereka memilih untuk menyontek. Kejujuran mereka belum sesuai dengan nilai dan deskripsi nilai karakter bagi dosen dan mahasiswa ya di mana kejujuran termasuk ke dalam karakter yang semestinya dimiliki oleh mahasiswa. Ketua program studi mengalami kendala dalam proses penanaman karakter kejujuran yaitu masalah mental mahasiswa yang tidak dibina sejak kecil oleh keluarga<sup>17</sup>. Tidak diterapkannya dan ditegaskannya karakter kejujuran di dalam keluarga karena apabila di dalam keluarga kejujuran ditegakan maka tidak sulit bagi seseorang untuk berkarakter jujur kapan saja dan di mana saja.

---

<sup>17</sup> Busahdiar. *op. cit.*

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari uraian mengenai persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam terhadap karakter kejujuran di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sesuai dengan persepsi ke lima mahasiswa menganggap dan berpandangan bahwa karakter kejujuran itu wajib dimiliki dan diterapkan oleh setiap individu khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan mereka mengakui bahwa tindakan *copypaste*, menitip absen dan menyontek saat ujian adalah perbuatan yang sangat memalukan.
2. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara persepsi dengan karakter kejujuran mereka sangat tidak sesuai karena apa yang diucapkan dan dilakukan sangat bertolak belakang. Terbukti dengan ditemukannya tindak kecurangan seperti *copy paste*, menitip absen dan menyontek. Ketua program studi dan dosen yang mengajar mahasiswa PAI pun sudah berupaya menerapkan kejujuran kepada mahasiswa namun belum secara maksimal.



## B. Saran

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran yang akan peneliti kemukakan sebagai berikut :

### 1. Saran Untuk Ketua Program Studi

Untuk ketua program studi PAI perlunya sangsi yang berat dan tegas bagi mahasiswa yang melakukan tindak kecurangan seperti *copy paste*, menitip absen dan menyontek. Kecurangan tersebut sudah sangat lazim terjadi di kalangan mahasiswa jadi sebaiknya ada pembinaan langsung atau pengintegrasian pembentukan karakter dalam mata kuliah.

### 2. Saran untuk Dosen

Untuk dosen perlunya pengecekan makalah yang dibuat oleh mahasiswa agar mahasiswa untuk selanjutnya tidak melakukan tindak kecurangan *copy paste* pada saat mengerjakan makalah. Serta sebaiknya, dosen absen dengan cara memanggil mahasiswa sendiri jangan menyebar absen ke mahasiswa karena itu yang menjadi kesempatan bagi mereka untuk mengubah atau menambahkan absen kehadirannya.

### 3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan pembahasan lainnya serta menambah referensi yang lebih baik guna kesempurnaan penelitian ini agar lebih bermanfaat dan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik. *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di MAN Bangil*. (Pasuruan : UIN Maulana Malik Ibrahim. 2015).
- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2014).
- Al-Qur'an dan terjemah untuk Wanita, Departemen Agama RI. (Bandung: Jabal, 2010), h. 427.
- Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: UNY Press. 2015).
- Evien Nur Maulida Vidiana. *Implementasi Karakter Kejujuran (Studi Kasus pada Penerima Bantuan Langsung Sementara Masyarakat di Desa Kwases Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan*. (Pekalongan : Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014).
- Farid Hasyim. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Malang: Madani. 2015).
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2014).
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017).
- Jenny Indrastoeti SP. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar". (Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN).
- Kaelany. *Akhlaq Mulia*. (Jakarta: Midada Rahma. 2016).
- Kasiram. *Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. (Malang : UIN Malang Press. 2008).
- Kokom Komalasari, Didin Saripudin. *Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017).
- Kuntjojo. *Metode Penelitian*. (Kediri : 2009).
- Messi dan Edi, "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)" (Palembang: Jurnal

Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017).

Messi, Edi Harapan. “Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)”.( Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017).

Mohamad Mustari, Taufik Rahman. Nilai karakter: revisi untuk pendidikan. (Depok : PT Grafindo Persada. 2017).

Muhasim, “Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman” (Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 1, Mei 2017).

Mukhtar, Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: *Panduan berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan*, (Jakarta: Gaung Persada Press<2010).

Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Gabungan*. (Jakarta : 2017).

Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. (Gresik: Caremedia Communication. 2018)

Rudi Shafaruddin. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Upt. Perpustakaan Universitas Tanjungpura” (Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013).

Siti Nur Khomsah. *Pendidikan Karakter Kejujuran Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka)*. ( Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2014).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2014).

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Ugi Nugraha. “Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan”. (Jurnal Cerdas Sifa, Edisi 1 No.1. Maret– Juni 2015).

Umar Tirtarahardja, La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

Widyakala , “*Peran Perguruan Tinggi sebagai Agen Perubahan Moral Bangsa,*”  
(Journal of Education, Volume 4 No.1 Maret 2017).

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011)

**Website :**

<https://islamhouse.com/id/articles/180567/>

## Lampiran-Lampiran



Mahasiswa mulai menengok untuk berdiskusi dengan temannya.

Foto ini diambil saat UAS sedang berlangsung.



Mahasiswa mulai berani untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan memperlihatkan jawaban saat UAS sudah berjalan 1 jam.



Di kelas lain pun sama, mahasiswa juga saling berdiskusi dengan temannya.



Di belakang mahasiswi yang berbaju warna peach juga terdapat mahasiswa yang menggunakan handphone saat UAS sedang berlangsung, namun sayang. Peneliti tidak sempat mengambil gambarnya.



Wawancara dengan Ketua program Studi PAI yaitu Bapak Busahdiar, MA di ruang Kaprodi Lt. 2



Wawancara dengan Dosen Akidah Akhlak yaitu Bapak Hadiyan, MA. Wawancara dilakukan di ruang Dosen namun foto ini diambil di hari dan tempat yang berbeda karena peneliti lupa untuk mendokumentasikannya.



Wawancara dengan Dosen yang mengajar di Semester 3 yaitu Ibu Siti Shofiyah,  
M. Ag di ruang kaprodi Lt. 2.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **a. Pertanyaan untuk Ketua Program Studi PAI**

1. Apa Definisi Kejujuran Menurut Bapak?
2. Apakah Pembelajaran PAI Dapat Menjadikan Mahasiswa Memiliki Karakter Kejujuran?
3. Menurut Bapak Apa Saja Usaha yang Dilakukan Pihak Kampus Agar Menerapkan Karakter Kejujuran?
4. Apa Saja Kendala Yang Bapak Alami Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran?
5. Bentuk dari Ketidakjujuran Seperti Apa yang Pernah Bapak/Ibu Temui Selama Mengajar Mahasiswa?
6. Kalau Untuk Ketidakkjujran yang Bentuknya Seperti Menitip Absen Bapak Pernah Temukan Tidak?
7. Apa Bapak Pernah Memberikan Hukuman Edukatif Kepada Mahasiswa yang Tidak Jujur?
8. Kalau Untuk Mahasiswa yang Jujur, Pernah Tidak Bapak Memberikan Apresiasi Kepada Mahasiswa, Bentuknya Semisal Nilai atau Pujian?
9. Kalau Untuk Pemberian Sanksi Tegas, Semisal Bukan Handphone Saat UAS Atau UTS ? Pernah Ada Sanksi Tegas yang Bapak Berikan Kepada Mereka?

**b. Pertanyaan untuk Dosen**

1. Apa Definisi Kejujuran Menurut Bapak/Ibu?
2. Seberapa Pentingnya Karakter Kejujuran Menurut Bapak/Ibu?
3. Bentuk Dari Ketidakjujuran Seperti Apa Yang Pernah Bapak/Ibu Temui Selama Mengajar Mahasiswa?
4. Apakah Bapak/Ibu Memberikan Hukuman Edukatif Untuk Mahasiswa Yang Ketahuan Tidak Jujur?
5. Seperti Apa Hukuman Edukatif Tersebut?
6. Apa Alasan Bapak/Ibu Memberikan Hukuman Edukatif Tersebut?
7. Apakah Bapak/Ibu Memberikan Apresiasi Kepada Mahasiswa Yang Jujur?
8. Apakah Bapak/Ibu Selama Ini Sudah Menanamkan Karakter Kejujuran Kepada Mahasiswa?
9. Apa Saja Kendala Yang Bapak/Ibu Alami Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran?
10. Bagaimana Cara Bapak/Ibu Menilai Bahwa Peserta Didik Telah Jujur?

**c. Untuk Mahasiswa**

1. Apa yang Anda Ketahui Tentang Definisi Kejujuran?
2. Menurut Anda, Apakah Karakter Kejujuran Itu Penting?
3. Mengapa Karakter Kejujuran itu Penting?
4. Menurut Anda, Seperti Apakah Bentuk-bentuk dari Karakter Kejujuran Dalam Dunia Kampus?
5. Apakah Menitip Absen Pada Teman Termasuk Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?
6. Apakah Mencontek Saat Ujian Adalah Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?
7. Apakah Copy Paste Hasil Karya Orang Lain Tanpa Menyertakan Sumber Adalah Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?
8. Bagaimana Jika Kamu Melihat Teman-teman Anda Sedang Tidak Jujur?
9. Bagaimana Cara Untuk Menerapkan Karakter Kejujuran Menurut Anda?
10. Apakah anda Mengetahui Tentang Arti Dari Integritas?

## PEDOMAN ANGKET

### A. ASPEK COPY PASTE

1. Jika Dosen memberikan tugas, apakah kamu melakukan *copy paste*?
  - a. Sering
  - b. Jarang
  - c. Sesekali
  - d. Ga pernah sama sekali
2. Alasan kamu *copy paste*?
  - a. Tugas banyak
  - b. Malas
  - c. Supaya Cepat
  - d. Praktis
3. *Copy paste* dari sumber apa?
  - a. Makalah yang ada di blog milik orang
  - b. Skripsi di internet
  - c. Wikipedia
  - d. Jurnal
4. Jika *copy paste* apakah sering diedit kembali?
  - a. Sering
  - b. Jarang
  - c. Sesekali
  - d. Ga pernah sama sekali
5. Pernah ketahuan dosen saat makalahmu hasil *copy paste*?
  - a. Sering
  - b. Jarang
  - c. Sesekali
  - d. Ga pernah sama sekali

### B. ASPEK TITIP ABSEN

6. Apakah kamu pernah titip absen ke teman?
  - a. Sering
  - b. Jarang

- c. Sese kali
- d. Ga pernah sama sekali

7. Apakah teman pernah titip absen ke kamu?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Sese kali
- d. Ga pernah sama sekali

8. Alasan kamu titip absen ke teman?

- a. Mata kuliahnya membosankan
- b. Urusan mendadak
- c. Sudah banyak absennya
- d. Dosennya santai

### C. ASPEK MENYONTEK

9. Apakah kamu menyontek saat ujian?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Sese kali
- d. Ga pernah sama sekali

10. Kenapa menyontek?

- a. Susah soalnya
- b. Ga belajar
- c. Takut nilainya jelek
- d. Ada kesempatan

11. Malu gak saat menyontek?

- a. Gak, karena temen2 juga nyontek
- b. Malu, ketahuan sama temen lain yang ga menyontek
- c. Biasa aja
- d. Kadang malu

12. Sadar tidak kalau menyontek itu perbuatan yang memalukan?

- a. Sadar
- b. Memalukan sekali
- c. Enggak
- d. Gak sama sekali

- 13. Seringnya menyontek ke mana?**
- HP**
  - Temen**
  - Buku**
  - Makalah**
- 14. Setuju tidak kalau perbuatan menyontek ditindak lanjut?**
- Setuju banget**
  - Setuju**
  - Enggak**
  - Gak sama sekali**
- 15. Pernah tidak ketahuan pengawas saat lagi menyontek?**
- Pernah**
  - Belom pernah**
  - Sering**
  - Hampir**
- 16. Kalau ketahuan pengawas seringnya diapakan yang menyontek?**
- Dicatet namanya**
  - Dibiarin aja**
  - Dibilangin doang jangan berisik**
  - Ditegur**
- 17. Pernah hp/kertas contekan kamu diambil pengawas?**
- Pernah**
  - Enggak**
  - Ngeliat punya temen pernah**
- 18. Apakah dengan diberlakukannya sangsi yang berat dan tegas kamu akan jera copas? Titip absen? Menyontek?**
- Pasti jera**
  - Biasa aja**
  - Gak takut**
  - Takut sedikit**

## HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2019

Interviewer : Busahdiar, MA

Jabatan : Kaprodi PAI

Waktu : 16.45 WIB

Tempat : Ruang Kaprodi Lt. 2

### Pokok Pembicaraan

#### **1. Apa Definisi Kejujuran Menurut Bapak?**

Kebaikan. Di mana kebaikan itu akan mengajak ke Surga seperti hadis Rasul menyebut seperti itu. Jadi, siddiq itu adalah sesuai kata-kata dan perbuatan, lawan nya adalah kadzib, tidak sesuai nya perkataan dengan perbuatan. Contoh ketika perkuliahan berlangsung, dia tidak hadir, tapi dia bilang dia hadir, kemudian absennya dirubah sendiri. Itu kan tidak siddiq itu, tidak benar, tidak jujur itu, justru itu berbohong dengan dosen dan berbohong dengan dirinya sendiri. Tidak sesuai dengan perkataan yang dilakukannya sendiri. Jadi siddiq terhadap perbuatan, siddiq di dalam perkataan, siddiq di dalam niat saja siddiq juga itu, siddiq dalam mencari teman. Ya kalau menurut bapak Yunahar Ilyas dalam bukunya pendidikan akhlak bicara tentang siddiq nya panjang. Di situ berbicara tentang akhlak terhadap Allah dan terhadap diri sendiri.

#### **2. Apakah Pembelajaran PAI Dapat Menjadikan Mahasiswa Memiliki Karakter Kejujuran?**

Jawaban : betul itu, bisa sangat menjadikan. Karena orientasi kita itu di dalam RPS mata kuliah akidah akhlak di sana mengajak mahasiswa bisa mengamalkan artinya berakhlak yang benar-benar akhlaknya Rasulullah, kemudian bisa melakukan dalam kehidupan sehari-hari, akidah nya benar, akhlak nya juga benar. Jadi, mata kuliah kita atau PAI mengatarkan manusia-manusia yang tidak pintar saja tapi juga di dalam bersikap sehari-hari dengan jujur dan juga sangat benar-benar *concern* sekali kita di kejujuran itu.

**3. Menurut Bapak Apa Saja Usaha yang dilakukan Oleh Fakultas untuk Menerapkan Karakter Kejujuran?**

Jawaban : Sebetulnya banyak yang sudah kita lakukan, kalau kepada mahasiswa yang kita lakukan, misalnya dilarang mencontek, semisal menulis makalah benar-benar sesuai dengan yang kita tulis. Kadang-kadang mahasiswa tidak menulis makalah dia tidak ikut menulis tapi namanya ada. Kita ketahuan nanti saat proses diskusi kalau dia banyak membaca saja berarti dia tidak ikut menulis tapi saat dia menjelaskan tanpa melihat teks berarti dia menulis. Jadi mudah saja melihat mana yang benar mahasiswa kita mana yang tidak benar. Walaupun dia pura-pura hebat, jadi yang kita lakukan itu adalah mendidik. Kalau saya biasa nya dalam mengkoreksi soal selalu saya bagi tiga, pertama ini yang benar-benar hasil kepalanya, yang kedua itu abu-abu, hasil pemikiran nya sendiri dan juga menyontek ke kiri dan ke kanan. Ada yang ketiga itu benar-benar menyontek punya temannya. Saya sudah lakukan hal seperti itu. Ada yang betul-betul sama saya panggil kedua-keduanya. Mungkin kamu masih ingat ketika angkatan kamu awal-awal dulu



itu. Saya panggil dan dia menghadap saya, maaf pak yang menyontek adalah itu. Nah akhirnya ketahuan siapa yang menyontek nah saya bilang siapa yang menyontek dan memberikan contekan dua-duanya adalah salah kata saya. Dua-duanya membuat surat pernyataan itu tidak boleh lagi memberikan contekan dan menyontek pakai materai kalau tidak saya tidak terima itu sudah 2 sampai 3 kali saya lakukan kepada mahasiswa. Saya tunda kelulusannya itu, sampai dia saya ikutkan ujian ulang lagi. Tapi secara kelembagaan semua kita berikan kepada dosen, dan dosen untuk membina mahasiswa-mahasiswa untuk berperilaku yang Islami itu di antaranya kejujuran. Contoh konkret yang kita lakukan seperti itu mungkin dosen lain juga melakukan hal yang berbeda. Sebenarnya kalau mahasiswa sudah jujur itu maka semestinya pengawas itu tidak perlu lagi ketika UTS UAS. Mahasiswa mengambil berkas sendiri, bawa ke kelas sendiri, jawab sendiri nanti dikembalikan lagi saja tidak perlu diawasi, kenapa? Karena mereka sudah jujur tapi kan semua orang tidak seperti itu. Susah kita mencari yang jujur.

**4. Apa Saja Kendala yang Bapak Alami dalam Menanamkan Karakter Kejujuran?**

Jawaban : Mental, karena dari rumah tidak dibina oleh orang tua. Anak selalu diberikan dampak-dampak negatif terhadap kebenaran, selalu menyembunyikan kebenaran. Sehingga itu terbawa ke sekolah ke kampus. Saya selalu mengigatkan di kelas itu, pembentukan karakter anak itu, apakah kejujuran dan lain-lain itu itu usianya 0-5 saja, kalau sudah lewat dari itu tidak bisa, kalau memperbaiki IQ nya aja okelah cerdas dan pintar, tapi

memperbaiki akhlak dan perilaku susah sekali berubah, karena dia sudah menjadi batu keras sekali, jadi mental nya itu yang bermasalah, sehingga orang cerdas itu belum tentu dia benar, berapa banyak orang yg berilmu tinggi tapi akhirnya korupsi karena tidak jujur.

**5. Bentuk dari Ketidakjujuran Seperti Apa yang Pernah Bapak/Ibu Temui Selama Mengajar Mahasiswa?**

Jawaban : Sering sekali saya menemukan tindakan mencontek dan *copy paste*. Saya kalau bimbingan skripsi itu, saya agak tegas sekali. (kalau kita berani ambil nama orang, kita harus cantumkan dan sebutkan) Saya pernah menggagalkan skripsi di sini, ujian skripsi. Prodi nya PGMI itu (bukan di PAI). Saya penguji, ketika penguji pertama ibu Okta, karena skripsinya itu bagus sekali, saya membacanya sampai tamat dan tidak banyak kesalahan. Cuma banyak kecurigaan saya disitu. Nah bu okta nguji disitu lancar, bu okta bilang nilainya bagus sekali ini pak dan giliran saya lagi yang nguji, karena saya sudah membaca saya tanda-tandain saja, saya yang bilang saja sama ibunya, ibu jujur saja ke saya (kaget dia). Kalau ibu gak jujur ibu gak lulus, kalau ibu jujur, ibu lulus. Apakah skripsi ini ibu yang mengerjakan atau ada orang yang membantu ? akhirnya dia menjawab anak saya pak yang membantu. Kedua, apakah ibu terlibat langsung kelapangan atau tidak ? akhirnya dia bingung dan lama menjawabnya. Akhirnya dia menjawab ini adalah skripsi punya anak saya. Yaudah selesai sidangnya, Ibu sudah jujur, ibu kita tidak luluskan tapi tidak perlu diuji lagi, skripsi nya harus direvisi total. Kenapa kecurigaan saya diskripsi itu ada, ada 3 hal yang mendasari saya itu.

pertama referensinya itu seperempat lebih bahasa Inggris (saya tidak yakin ibunya bisa bahasa Inggris), yang kedua dalam analisis statistiknya pake SPSS 2 versi lagi, saya saja tidak bisa memahaminya dan yang ketiga dia lupa menghapus kata UIN-nya itu. Di cover dan di dalamnya itu, karena saya membacanya sampai tuntas jadi saya tahu, di covernya itu kan di skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan strata satu gitu kan semestinya kan di Fakultas Agama Islam nah ini di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, lupa dia menghapus covernya di dalam metodologi skripsi ini disusun berdasarkan pedoman Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya terangkan tidak bisa ngomong dia dan nangis. Sudah tidak saya luluskan tapi tidak diuji ulang dan kalau mahasiswa reguler pasti diuji ulang, ini karena mahasiswanya sudah berumur hanya untuk memiliki ijazah dia tetap buat skripsi yang baru tanpa diuji cukup menghadap saya saja dan dengan bu Okta juga. Saya meminta ibu mengajar di SD mana, kemudian dia menjawab di SD ini, yaudah ibu Penelitian Tindakan Kelas saja. Ketika di seminar proposal juga beberapa orang dengan angkatan semester anda dan sebelum anda itu yang saya luluskan. Anda jujur sajalah ini punya orang kan, sudah lah jangan ambil-ambil lagi. Daripada nanti anda digagalkan SPd-nya kata saya, karena dia jujur kita luluskan kalau yang tidak jujur dia ya salah sendiri karena model-modelnya segala macamnya kita kan kejiwaan dan psikologi kita kan paham ya, dari gestur mimik dan salah penyampaian. Kita taulah kemampuan mahasiswa itu kalau mahasiswa ini pintarnya segini lah

itu kan tidak mungkin di atas itu kalau di atas itu kita pertanyakan kenapa dia hebat begitu. Itu saja yang kita siapkan dan kita lakukan di sini.

**6. Kalau Untuk Ketidakkjujuran yang Bentuknya Seperti Menitip Absen Bapak Pernah Temukan Tidak ?**

Jawaban : Banyak sekali. Semester 3 saya mengajar ada 2 kelas, maka dari itu di absen itu saya absen sendiri, saya tidak mau mahasiswa tandatangan sendiri, kenapa? Karena mahasiswa saya tidak jujur. Saya panggil mana orangnya saya centang-centang saja. Walaupun ada juga yang protes karena mereka hadir namun tidak diabsen oleh saya. Mahasiswa yang absennya kurang dari 75% itu saya minta buat tugas-tugas.

**7. Apa Bapak Pernah Memberikan Hukuman Edukatif Kepada Mahasiswa yang Tidak Jujur ?**

Jawaban ; Kalau saya hanya sindiran saja, apakah kita senang kalau seandainya nilai kita bagus tetapi itu hasil punya orang? sama ketika makalah, saya bilang yang bikin makalah siapa. Pada senyum-senyum dia kan dan udah ketahuan itu gak buat yang senyum. Akhirnya jujur saja yang bikin makalah dikelompok ini itu siapa, ada yang jawab saya pak yaudah saya sudah tahu kok saya minta kejujuran saja. Ratarata begitu mahasiswa dikelas kita. Hanya satu orang saja yang bikin itu, yang lain nya numpang nama. Ini kan bentuk-bentuk ketidakjujuran secara kepribadian, anda bisa saja dapat nilai bagus, tapi kan membohongi diri kita. Ilmunya tidak dapat. Semester 3 saya bisa memprediksi siapa-siapa yang pintar dan membuat makalah. Karena ketika presentasi itu saya suruh anda tidak usah pakai baca, sekarang berdiri

bicarakan apa yang ada di kepala anda. Presentasi tidak usah pakai baca, saya suruh berdiri anda point ini ceritakan. Dijawab gak tahu pak kan ketauan dengan saya. Jadi yang nama ilmu itu di kepala anda bukan di buku. Itu yang anda sampaikan nanti kalau ada masalah bisa kita selesaikan bersama. Jadi yang menulis saja yang bisa, ketauan kan jadinya.

**8. Kalau Untuk Mahasiswa yang Jujur, Pernah Tidak Bapak Memberikan Apresiasi Kepada Mahasiswa, Bentuknya Semisal Nilai atau Pujian?**

Jawaban : Pujian saya sering memberikan itu, karena yang namanya ini kan membentuk orang kan susah itu di rumah dia menemukan ketidakjujuran, dikampus kita paksa jujur. Apalagi orangtua nya juga tidak jujur. Biasanya saya hanya memberikan stimulus, karena nilai itu bagi saya di dalam proses pembelajaran itu sebenarnya. Kalau karakter itu memang termasuk penilaian juga tapi kan bukan satu-satunya di karakter.

**9. Kalau Untuk Pemberian Sanksi Tegas, Semisal Buka *Handphone* Saat UAS Atau UTS? Pernah Ada Sanksi Tegas yang Bapak Berikan Kepada Mereka?**

Jawaban : Saya kan dulu rajin untuk ngawas ya, kalau sekarang saya sudah tidak ikut ngawas lagi. Jadi ketika dalam mengawas itu memang saya juga meminta kepada pengawas mohon dicatat saja dan tidak perlu diomongin siapa yang berisik, siapa yang kelihatan berbagi-bagi informasi. Ditandai saja. Ada itu yang ditandai oleh pengawas ya kita panggil mahasiswa itu untuk mempertanggungjawabkan, anda jujur saja kalau anda jujur nilai akan saya berikan sesuai dengan yang anda usahakan kalau tidak anda tidak bisa lulus.

Ada juga di kelas itu yang sukanya mengandalkan punya orang kan. Lihat kiri kanan, sekarang sudah bagus kita kan sudah pakai nomor jadi tidak bisa lagi mereka duduk sembarangan. Kalau untuk mahasiswa semester 3 Informasinya tidak ada, tapi dulu ada yang hapenya disita karena ketahuan buka hapenya. Semester yang dijalani ini belum ada.

## HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 31 Desember 2018

Interviewer : Hadiyan, MA

Jabatan : Dosen PAI

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Dosen

### Pokok Pembicaraan :

#### **1. Apa Definisi Kejujuran Menurut Bapak/Ibu?**

Jawaban : Definisi pribadi mengenai jujur itu berarti kesesuaian lah ya, kalau kita mengacu kepada Al-Quran misalkan, kesesuaian antara yang dikatakan dengan yang dilakukan dan itu sangat sentral di dalam Al-Qur'an dan penjelasan Al-Quran itu disertai dengan ancaman bahwa orang yang tidak sesuai dengan perkataan dan perbuatannya itu sangat besar dosanya. Jadi kalau ditanyakan terkait dengan pertanyaan definisi kejujuran jadi boleh kita sebutkan adalah kesesuaian antara yang dikatakan dan yang dilakukan khususnya antara qoulan dengan fi'lan boleh saya jawab sementara itu. Kesesuaian jujur itu sesuai hatinya berbicara apa, perbuatannya melakukan apa. Tapi kalau kita kaitkan dengan lawan katanya, jujur itu berarti bohong, berarti bohong itu tidak sesuai antara perkataan dengan perbuatannya. Kesamaan, sesuai. Saya suka mengkritik mahasiswi, mau gak kamu nanti punya suami yang tidak jujur, lalu mereka menjawab tidak mau pak.

## **2. Seberapa Pentingnya Karakter Kejujuran Menurut Bapak/Ibu?**

Jawaban : kejujuran itu sangat penting, karena orang yang sesuai omongannya dengan perkataan itu disukai orang, tapi misalnya hari ini ngomong ini tapi tidak sesuai, akal sehat kita mengatakan orang ini bermasalah.

Misalnya dalam konteks mahasiswa, banyak mahasiswa yang tidak sesuai, berbeda perkataan dan perbuatannya, misalnya dalam kontrak kuliah terlambat, beda dengan yang ketika awal problemnya macet, kita memaklumi itu. Namun dalam konteks pendidikan akhlak, kita suka tekankan mari ditingkatkan terus kejujuran atau kesesuaian antara kata-kata dengan perbuatan kita. Kira-kira gitu orang yang sesuai itu menurut pendapat pribadi kalau di buku lain lagi.

## **3. Bentuk Dari Ketidakjujuran Seperti Apa Yang Pernah Bapak/Ibu Temui Selama Mengajar Mahasiswa?**

Jawaban : Utamanya, saya sering memperhatikan banyak mahasiswa yang cara bertutur kata itu mesti diingatkan, misalnya cara bertutur mungkin tidak dikelas dulu saya sebutkan ya. Misalnya cara mereka berkomunikasi dengan dosen itu sepertinya perlu menjadi perhatian, di sini kita juga sudah mulai bagus dengan adanya baliho tentang tata karma berkomunikasi dengan dosen, kalau di Fakultas Ekonomi itu lebih tegas kan lebih awal dia daripada kita. Di lantai 4 ada kalau ga salah di sini. Pertama, mengucapkan salam kemudian perkenalkan diri anda, ucapkan mohon maaf menyatakan maksud dan tujuan dan seterusnya. Kan kadang mahasiswa ada yang gak begitu, misalnya Assalamualaikum Pak, dimana pak posisi. Menurut saya tatakramanya belum



diatur sekali mahasiswa saya rasa dalam konteks yang ditanyakan tadi bentuk ketidakjujuran seperti apa mulailah dari bertutur kata islami. Salah satu bentuk ketidakjujuran mulailah dari cara bertutur kata, karena kata-kata ini adalah hal yang penting karena orang yang dipegang adalah kata-katanya kan. Selain kata-kata juga menurut saya mahasiswa tidak jujur bahwa mereka ini dari Perguruan tinggi Islam kalau mereka jujur tata pergaulannya, cara berbusananya. Kejujuran jika ditanyakan dari hati ke hati, harus menunjukkan akhlak-akhlak Islami. Mereka tidak jujur kepada hatinya kalau Rasulullah itu kan pernah mengatakan ‘tanyalah hati nurani kamu’ karena hati tidak pernah bohong, ketika saya melihat mahasiswa cara berbusana tidak beres berarti ada yang salah di hatinya ketika mahasiswa bertutur katanya tidak baik juga. Jadi temuan seperti itulah berawal dari tutur katanya, perbuatannya, ini kan kaitannya dengan akhlak, karakter, perilaku. sifatnya sangat menyeluruh kita tidak bisa katakana satu-satu tapi ini yang saya sebutkan adalah karakter secara keseluruhan mahasiswa itu.

**4. Apakah Bapak/Ibu Memberikan Hukuman Edukatif untuk Mahasiswa yang Ketahuan Tidak Jujur?**

Jawaban : Yang pernah saya alami waktu mengawasi ujian, tadi anda bilang menggunakan handphone saat ujian itu saya sedih sekali, bahkan pernah hampir 6-7 handphone yang disita. Hukuman edukatif nya saya pertama menasehati mahasiswa jangan melakukan atau mengulangi kejadian seperti ini karena memalukan, tidak jujur kan. Kalau saya mengatakan di mata kuliah akidah akhlak saya nyontoh sepertinya anda sudah tidak lulus mata kuliah ini.

**5. Seperti Apa Hukuman Edukatif Tersebut?**

Jawaban : Saya pernah tidak meluluskan mahasiswa yang tidak jujur paling tidak, tidak ada nilainya. Contoh, mahasiswa kuliah hanya di awal tiba-tiba ikut UTS tidak kuliah lagi tiba-tiba ikut UAS. Kemudian dia sms kepada saya “pak kok nilai saya gak keluar” kan gak jujur mahasiswa begitu. Apa hukuman edukatifnya, saya tidak mau mengeluarkan nilai. Nilai itu bukan seberapa pentingnya bagi kita. Itu nilai mahasiswa, mahasiswa bisa memperoleh nilainya dengan ikhtiar dengan belajar mengikuti tatap muka perkuliahan

**6. Apa Alasan Bapak/Ibu Memberikan Hukuman Edukatif Tersebut?**

Jawaban : yang pertama Agar tidak mengulang lagi, yang kedua sejauh Islam mengajarkan kalau ada pelanggaran harus ditegur kan kalau bisa dengan tangan maksudnya kekuasaan kalau dosen kekuasaannya apa adalah pada pendidikan dinasehati. Ujung-ujungnya kekuatan dosen itu adalah kewajaran tidak memberikan apresiasi penilaian, wajar sekali. Alasannya supaya mencegah kekeliruan itu tidak terulang lagi (artinya berdakwah kan), jika ini terjadi pengulangan kekeliruan namanya pendidikannya tidak berhasil kan. Supaya tidak terulang saja.

**7. Apakah Bapak/Ibu Memberikan Apresiasi Kepada Mahasiswa yang Jujur?**

Jawaban : Kalau secara material sih tidak. Penilaian kita apresiasi.

**8. Apakah Bapak/Ibu Selama Ini Sudah Menanamkan Karakter Kejujuran Kepada Mahasiswa?**

Jawaban : tentu ya, karena kita kan tugas sebagai pendidik harus memberikan contoh kan. Misalnya, datang tepat waktu mengatakan, kalau kita di kontrak perkuliahan harus datang tepat waktu ya kita usahakan jujur untuk datang tepat waktu supaya mencontohkan mahasiswa kita memulai kuliah tepat waktu dan mengakhiri juga tepat waktu. Saya juga kalau ada janji di mata kuliah akidah akhlak dulu saya pernah menyajikan film-film saya menunaikan janji saya.

**9. Apa Saja Kendala Yang Bapak/Ibu Alami Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran?**

Jawaban : kendala kalau sifatnya pribadi hemat saya mohon maaf sepertinya tidak ada karena sudah terbawa untuk tugasnya mengingatkan, mendidik ya saya menguatkan ya kalau tugas saya adalah mengajarkan kejujuran tapi kendala yang sifatnya eksternal di luar saya itu yaitu tadi. Mahasiswa kadang-kadang lalai, contohnya begini. Mahasiswa buat makalah, saat saya lihat daftar pustakanya http masa 6 baris http semua. Saya bilang, ini kita perguruan tinggi yang terukur ini yang ada indikatornya bukan perguruan tinggi bebas. Saya agak naik gitu ya agak marah kepada mahasiswa karena mau mengambil mudahnya saja. Saya bilang ke mahasiswa ini kita perguruan tinggi 3000ribu dengan modal 3000ribu masuk warnet copas makalah saya juga tidak mau kalau ini menjadi mental mahasiswa. Saya temukan itu sekali dua kali dan mereka senyum-senyum kecut malu saya ingatkan itu kan tidak jujur. Saya

bilang jangan kuliah sembarangan, jangan buat makalah sembarangan, karena anda pasti tidak mau punya dosen sembarangan yakan. Kalau tidak mau maka berkarakterlah yang baik karena kita di sini membina karakter akhlak mahasiswa.

**10. Bagaimana Cara Bapak/Ibu Menilai Bahwa Mahasiswa Tersebut Telah Jujur?**

Jawaban : Dari perbuatan, dari perilakunya. Kalau tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami yang ingin kita kembangkan di UMJ ini dilihat dari yang kasat mata oleh kita kalau tidak jujur langsung kita tegur, kalau sudah jujur yasudah kita terus *support* untuk terus ditingkatkan.

## HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Februari 2019

Interviewer : Siti Shofiyah, M.Ag

Jabatan : Staf Prodi PAI

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Kaprodi Lt. 2

### Pokok Pembicaraan

#### **1. Apa Definisi Kejujuran Menurut Bapak/Ibu?**

Jawaban : Kejujuran itu sesuai dengan keadaan tidak ditambahkan tidak dikurangi, kalau misalnya perkataan sesuai dengan yang diucapkan. Kalau dia memberikan alasan, berarti sesuai dengan alasan dia. Kalau alasan mahasiswa tidak mengerjakan tugas, alasannya kenapa? malas? jujur aja, jangan bilang file nya rusak, jangan bilang ketinggalan, jadi kejujuran intinya adalah mengatakan hal apa adanya sesuai dengan kenyataan tanpa ditambahkan atau dikurangkan.

#### **2. Seberapa Pentingnya Karakter Kejujuran Menurut Bapak/Ibu?**

Jawaban : Kejujuran itu sangat penting, karena salah sifat Rasulullah itu jujur atau amanah, jadi kalau kita tidak jujur, pasti kita tidak percaya. Kalau kita sudah jujur kepercayaan itu yang kita dapatkan. Nah kepercayaan itu sangat susah kita dapatkan, misalkan ini pegang uang saya. Sebetulnya ini adalah kepercayaan nih apakah saya dapat sangat dipercaya berarti kan itu adalah amanah yang sangat besar. Jadi karakter kejujuran itu sangat penting sekali,

khususnya mahasiswa untuk kedepannya karena sebagai *agent of change* karenakan mereka itu yang sudah sebagai jenjang dosen akan selalu berkemajuan palagi yang masih belajar sebagai mahasiswa.

**3. Bentuk Dari Ketidakjujuran Seperti Apa Yang Pernah Bapak/Ibu Temui Selama Mengajar Mahasiswa?**

Jawaban : Banyak sekali, copy paste, plagiasi, tidak mengerjakan tugas, bilanganya katanya file nya ada di temannya. Banyak sekali, presentasi tidak membawa laptop karena mereka memang malas membuat power point, jadi ketidakjujuran itu sangat jelas karakter-karakter yang tidak jujur itu akan terlihat jelas yang jujur pasti teliti, telaten, rajin disiplin, tapi kalau yang tidak jujur itu masuk ke kelas juga asal-asalan.

**4. Apakah Bapak/Ibu Memberikan Hukuman Edukatif Untuk Mahasiswa Yang Ketahuan Tidak Jujur?**

Jawaban : Tentu saya berikan hukuman,

**5. Seperti Apa Hukuman Edukatif Tersebut?**

Jawaban : ketika dia tidak masuk kelas saya lebih dari 3x pertemuan tanpa alasan yang jelas atau misalnya terlambat karena macet kalau macet kan itu sudah tahu ya macet. Kalau misalnya macet itu bisa dihindari dengan lebih awal berangkatnya. Kecuali memang macetnya karena ada truk terbalik ya itu bisa dimaafkan tapi kalau misalnya udah tau macet rumahnya jauh tapi datangnya disengaja nah itu salah satu hukumannya tidak diperkenankan mengikuti UAS. Salah satu nilainya tidak keluar, dia tidak lulus di mata kuliah yang saya ampu.

**6. Apa Alasan Bapak/Ibu Memberikan Hukuman Edukatif Tersebut?**

**Jawaban :** Kalau misalkan mereka tidak diberikan hukuman ya mereka akan keenanakan dengan ketidakjujuran mereka. Jadi ada kalimat kejahatan itu akan selalu ada, bukan karena orang jahatnya tapi karena orang yang baik itu diam. Jadi kita jika melihat kebatilan tidak diubah, mereka akan keenanakan apalagi kita sebagai pendidik salah satunya mahasiswa yang nantinya menjadi pendidik harus mampu menerapkan itu, ketika anak tidak jujur, tidak memiliki rasa empati, tidak tanggung jawab, berarti tidak bertanggungjawab terhadap aktifitas yang dilakukannya, jadi bagaimana kita memberikan pendidikan karakter salah satunya kejujuran kepada mahasiswa

**7. Apakah Bapak/Ibu Memberikan Apresiasi Kepada Mahasiswa Yang Jujur?**

**Jawaban :** Apresiasi terhadap mahasiswa yang jujur, yang pasti nilainya akan lebih berbeda. Apresiasi yang sangat signifikan dengan mahasiswa yang jujur atau tidak jujur dari nilai yang saya berikan. Karena nilai yang saya berikan bukan dari nilai UAS atau UAS nya atau dari tugasnya tapi dari kehadiran, keaktifan telat atau tidaknya, karena jika 30 menit tidak hadir saya hitung tidak masuk. Karena sesuai perjanjian kontrak perkuliahan. Salah satunya ketika ada mahasiswa yang saja ajari di kelas ketika berpapasan salam, kemudian mencium tangan. itu adalah suatu kelebihan bagi saya, karena dia sudah mempunyai rasa empati, salah satunya dia jujur kepada dirinya bahwa saya ada pendidik dia.

**8. Apakah Bapak/Ibu Selama Ini Sudah Menanamkan Karakter Kejujuran Kepada Mahasiswa?**

Jawaban : Menanamkan karakter kejujuran kepada mahasiswa, saya pribadi masih belajar. Karena memang saya pribadi kan jujur kadang terlambat, saya masih ada kerjaan ya, 10 menit pertama dilanjut saja, itu kan saya sebetulnya belum jujur, tapi saya sama mahasiswa itu masih belajar untuk menanamkan karakter jujur. Salah satunya untuk tanda tangan absen, untuk tugas itu saya tekankan tidak plagiasi karena itu salah satu sifat jujur mahasiswa itu kan karya ilmiah itu, saya sudah tekankan bahwasanya cara penulisan kalau misalnya dia mengutip bagaimana dia mengutip agar menghindari plagiarisme, kan ketaunkan dari warna. Semester 3 belum pandai belum pandai untuk plagiasi, jadi copy paste, kelihatan dari warna, justify, penulisan, ada yang spasinya jauh, ada yg rapat-rapat dan itu kan terlihat.

**9. Apa Saja Kendala Yang Bapak/Ibu Alami Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran?**

Jawaban : Kendala-kendala kita menanamkan sikap karakter kan mereka kan sikap psikologis nya berbeda, karakternya sudah tumbuh. Berbeda dengan kita menanamkan karakter sejak anak-anak atau balita, golden agenyta masih bisa kita ubah, tapi kalau sudah seperti itu kan apalagi mahasiswa yang sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dia aktif sebagai mahasiswa dia bisa mengeluarkan kalimat-kalimat atau celetukan yang mungkin menjatuhkan lawanya atau sebagai apalagi saya masih baru jadi ada beberapa mahasiswa yang berani, tapi ketika saya berikan hak prerogratif saya sebagai pendidik



kalian tidak suka, kalian keluar dari kelas saya. Kalian tidak suka saya tidak akan luluskan. Saya tidak mau mengajari kelas ini tetapi kelas ini tidak mengikuti perkuliahan saya, dan mereka beberapa pertemuan terakhir memang awal-awal seperti itu mungkin karena psikologis yang berbeda, psikologis kelas A, B dan E. Kelas E sedikit diam tapi nyeletuknya sering, kelas B diam, cuek, gak nyeletuk tapi cuek. Kelas karyawan nah mereka nurut-nurut *easy going* saling mengerti ketika saya izin ketika saya memberikan tugas mereka lebih enak mungkin juga mereka psikologinya pusing perkuliahan terus-menerus dari pagi jadi psikologis setiap kelas kendalanya itu berbeda. Bukan hanya dari psikologis nya saja tapi memang lingkungan kelas juga mendukung untuk lingkungan karakternya.

**10. Bagaimana Cara Bapak/Ibu Menilai Bahwa Peserta Didik Telah Jujur?**

Jawaban : Salah satunya disiplin, dia berarti jujur terhadap aktifitas yang akan dilaksanakan. Ketika dia datang untuk perkuliahan kemudian dia sungguh-sungguh untuk kuliah berarti dia jujur terhadap dirinya bahwa dirinya butuh ilmu, karena dia merasa mempunyai tanggung jawab jadi ya seperti itu salah satunya. Beda dengan yang datangnya asal-asalan, tidak hadir, tidak izin terhadap dosen berarti itu tidak jujur terhadap diri sendiri, kalau jujur yang lebih luasnya dalam perspektif mahasiswa tentunya dalam UTS UAS tidak mencontek kemudian dari karya ilmiah dia buat sendiri.

## HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Desember 2018

Interviewer : GR kelas 3A

Jabatan : Mahasiswa PAI

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas 302

### Pokok Pembicaraan

#### **1. Apa yang Anda Ketahui Tentang Definisi Kejujuran?**

Jawaban : Jujur menurut saya itu dimana adanya keselarasan antara pikiran, hati dan perbuatan seseorang, jadi kalau misalkan dia berbeda antara pikiran, mungkin ada seseorang pikiran dan hatinya itu selaras tapi nanti dia perbuatannya berbeda, dia meyakini sesuatu itu apa tapi ternyata secara prakteknya gitu dia berbeda. Beda dengan hal yang jujur, dia sudah tahu kalau jujur itu ya pikiran, hati, perbuatan, itu selaras semuanya. Perbuatan itu kan konsekuensi logis dari apa yang ada dipikiran apa, apa yang pengetahuan seseorang itu punya.

#### **2. Menurut Anda Apakah Karakter Kejujuran Itu Penting?**

Jawaban : Penting banget.

#### **3. Mengapa Karakter Kejujuran Itu Penting?**

Jawaban : sebab dengan kejujuran akan tercipta banyak kebaikan, dengan kejujuran seseorang akan nyaman dengan apa yang dia lakukan karena jika

kita tau orang gak jujur apapun yang dilakukan tidak enak, dan orang-orang di sekitar kita yang terkena imbas dari akibat kita ga jujur itu juga kena kan akibat negatifnya. Ya itu sih jujur itu penting karena dengan jujur akan tercipta banyak kebaikan.

#### **4. Menurut Anda Seperti Apakah Bentuk-bentuk dari Karakter Kejujuran dalam Dunia Kampus?**

Jawaban : pertama kak, kita kan berada di dalam dunia pendidikan agama islam ya, udah pendidikan agama lagi ya. Hampir seluruh mata kuliah kita belajarnya sistem presentasi gitu ya, kalau salah satu bentuk kejujurannya menurut saya adalah dalam bentuk pengetahuan (*fair-fair*) kalau memang tidak tahu, bilang gak tau yaudah gausah maksain untuk bicara yang tidak-tidak, buat menyampaikan yang tidak-tidak dan malah akibatnya nanti apa efeknya ya teman-teman. Teman-teman lainnya yang endengarkan presentasi kita jadinya ambigu pengetahuan yang didapat (soalnya aku menyaksikan begitu ka, karena teman-temanku saat presentasi aku tahu literatur bacaan mereka sedikit, kedua mereka tidak terlalu menguasai materi pembahasan ketika dilempar pertanyaan jawabnya asal. Akhirnya ambigu kan kita nih yang dengar itu sangat ambigu pengetahuan kan itu berbahaya kalau nanti ke depan akan diterapkan oleh murid-murid kita. Ini juga menurut aku ya bukan di teman-teman yang presentasi aja namun di dosen juga suka ada yang tidak fair dengan pengetahuan. Contoh kedua, Terkait dengan kejujuran, yaitu, ketika nyontek budaya nyontek, kalau

budaya nyontek si saya juga melakukan si ka saat UAS kadang suka nyontek, sama lah gitu.

**5. Apakah Menitip Absen Pada Teman Termasuk Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?**

Jawaban : iya gak jujur, orangnya tidak hadir namun absennya ada gitu. Tapi gimana ya, ya kita kan tau sistem di kampus itu kan absen 3x itu kan kaku banget, kan kita juga tau kondisi teman beragam kondisi karena kesulitan memang benar-benar tidak bisa datang dateng, tapi ternyata tiba-tiba absen nya penuh, sebenarnya conditional aja, saling mengerti aja tapi iya sih itu perbuatan tidak jujur.

**6. Apakah Menyontek Saat Ujian Adalah Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?**

Jawaban : menyontek yang saya paham di sini adalah seperti mengcopy paste jawaban orang lain, hasil ujian orang lain yang saya pahami seperti itu, tapi kan mencotek sekarang itu luas banget, orang memaknai mencontek itu luas, terkadang saat kita diskusi aja di dalam ujian itu dibilang mencontek, terkadang kalau kita cari di google perbuatan mencontek juga, itu iya sih, karena kan kalau dalam ujian itu cukup murni dari jawaban kita kan, kalau misalkan ini dibilang perbuatan tidak jujur, tergantung juga si ya, kalau memang teman mau ngasih jawaban ke kita, berarti dia rela dong, berarti itu sama-sama fair, ini bisa dibilang perbuatan tidak jujur, karena dia ikhlas mau ngasih. Kemudian saat diskusi dalam

ujian itu kadang lupa sama jawaban karena dengan diskusi jadi keingat lagi jawaban dari soalnya untuk mancing-mancing aja sih memunculkan pikiran-pikiran ya gitu.

**7. Apakah Copy Paste Hasil Karya Orang Lain Tanpa Menyertakan Sumber Adalah Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?**

Jawaban : Jelas, karena ini hasil pikiran orang lain, lalu kita *copy paste* tanpa cantumin sumber dan nama nya dia, ibaratnya kita mengaku ngaku seolah-olah adalah hasil kerja keras kita sendiri, ini termasuk perbuatan tidak jujur.

**8. Bagaimana Jika Kamu Melihat Teman-temanmu Sedang Tidak Jujur?**

Jawaban : perbuatan tidak jujur merupakan perbuatan yang kurang baik, biasanya manusia itu kan memang senang dengan perbuatan yang kurang baik. Gimana ya kak perbuatan tidak baik itu memang biasanya cenderung lebih menyenangkan. Makanya kita juga di pendidikan agama Islam ya belajarlh kalau misalkan mencegah keburukan dan menyeru kepada kebaikan. Amar ma'ruf nahi munkar, hmm gimana ya kak. Masalahnya yang berbuat tidak jujur itu dia biasanya kolektif itu kak banyak ya selagi kita bisa mengingatkan ya ingatkan tapi untuk saya lebih menanamkan ke diri sendiri untuk memperbaiki diri sendiri dulu. Percuma saja ketika mengingatkan orang lain untuk berbuat baik sementara diri saya sendiri juga belum berbuat baik. Contohnya, ada teman lagi menyontek buka hp saat ujian kemudian saya tegur sementara saya juga diskusi dengan teman,

melirik jawaban orang lain seperti itu. Saya sih lebih menanamkan ke diri saya sendiri dulu untuk menanamkan karakter kejujuran ya kalau bisa bersamaan dengan mengajak teman untuk berbuat jujur.

**9. Bagaimana Cara untuk Menerapkan Karakter Kejujuran Menurut Kamu?**

Jawaban : Pertama, mulai dari hal-hal yang kecil ke diri sendiri, seperti menepati janji ke diri sendiri dan tepat waktu. Misalnya janji siang ini mau baca buku apa yaudah ditepatin ya banyak hal lain kak, selain itu juga mulai menanamkan sikap jujur ke sesama juga ke Allah harus jujur. Kedua, cara yang bisa dilakukan sih, kalau saya ingatnya seperti ini, aku akan ngelahirin anak-anak, ketika aku adalah seorang pembohong, ya pasti anak-anak aku juga terniscaya seperti itu kan akan jadi anak-anak yang suka bohong juga, itu sih acuannya kak supaya bisa berlaku jujur dengan diris sendiri, melatih jujur kepada diri sendiri. Ingat bahwa kita akan melahirkan suatu generasi, slain itu juga kan kita kan calon guru, ketika kita menanamkan sikap kurang jujur kepada diri sendiri terus memupuk-mupuk, ya nantinya kita akan dihadapkan ke murid-murid yang tidak jujur juga ga mungkin kan kita memarahi mereka padahal dulu kita pernah mengalami hal yang sama, sama-sama pernah tidak berbuat jujur. Intinya ingat ke generasi berikutnya baik itu anak kita atau murid yang akan kita ajar.

**10. Apakah Kamu Mengetahui Tentang Arti dari Integritas?**

Jawaban : Integritas itu yang saya pahami, ketika seseorang mempunyai prinsip-prinsip dalam hidupnya ya dia bersikukuh untuk memegang prinsip tersebut, menjalani prinsipnya, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berpegang teguh terhadap prinsipnya.

## HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Desember 2018

Interviewer : IA kelas 3B

Jabatan : Mahasiswa PAI

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas 403

### Pokok Pembicaraan

#### **1. Apa yang Anda Ketahui Tentang Definisi Kejujuran?**

Jawaban : Bismillah, definisi kejujuran menurut saya itu, suatu sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perbuatan & perkataan.

#### **2. Menurut Anda Apakah Karakter Kejujuran Itu Penting?**

Jawaban : sangat penting

#### **3. Mengapa Karakter Kejujuran Itu Penting?**

Jawaban : karena mencerminkan siapa kita sebenarnya, kalau dari hal kecil saja kita bohong gimana kita menghadapi hal-hal besar dan akan berdampak terhadap tidak percayanya orang lain kepada kita.

#### **4. Menurut Anda Seperti Apakah Bentuk-bentuk dari Karakter Kejujuran dalam Dunia Kampus?**

Jawaban : Bentuk kejujuran menurut anda dalam dunia kampus ? Banyak sih, menurut saya hadir di kelas tanpa menitipkan absen, tidak mencontek, bicara apa adanya dengan dosen ketika tidak hadir atau lupa mengerjakan tugas.



**5. Apakah Menitip Absen Pada Teman Termasuk Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?**

Jawaban : Iya betul, karena seharusnya yang namanya absen harus orang yang bersangkutan yang hadir, nah kalau titip itu kan orangnya ga ada tapi dia seenaknya aja nitip berarti itu kan tidak jujur.

**6. Apakah Menyontek Saat Ujian Adalah Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?**

Jawaban : Iya, karena tidak berasal dari jawab sendiri, jadi perbuatan mencontek adalah perbuatan tidak jujur.

**7. Apakah Copy Paste Hasil Karya Orang Lain Tanpa Menyertakan Sumber Adalah Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?**

Jawaban : Iya, karena kan gini ya, kita kan memakai karya orang, kemudian kita ga mencantumkan nama dia itu sama saja mencuri sih semisal ada barang orang terus kita pakai lalu kita jual itu kan sama aja seperti mencuri alias tidak jujur.

**8. Bagaimana Jika Kamu Melihat Teman-temanmu Sedang Tidak Jujur?**

Jawaban : Kalau tidak jujur sikap saya yang pertama menegur dia saat situasi tidak ramai agar tidak malu orang tersebut. Karena kalau menegurnya di keramaian sama saja membuat dia malu.

**9. Bagaimana Cara untuk Menerapkan Karakter Kejujuran Menurut Kamu?**

Jawaban : dimulai dari diri sendiri sih dan dimulai dari hal-hal kecil. Semisal jujur dengan orang tua, kuliah jam berapa dan pulang jam berapa, kalau dari orang tua aja suka bohong gimana sama orang lain, orang tua aja dibohongin apalagi dengan orang lain

**10. Apakah Kamu Mengetahui Tentang Arti dari Integritas?**

Jawaban : Konsisten terhadap diri sendiri.

## HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Desember 2018

Interviewer : HH kelas 3C

Jabatan : Mahasiswa PAI

Waktu : 17.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas 306

### Pokok Pembicaraan

#### **1. Apa yang Anda Ketahui Tentang Definisi Kejujuran?**

Jawaban : Kejujuran merupakan suatu hal yang positif bagi kehidupan manusia. Yang sangat harus dilakukan dalam kehidupan, walau realitanya masih saja yang tak menggunakan prinsip kejujuran tersebut. Banyak dampak yang akan diperoleh jika manusia melakukan kejujuran, diantaranya dampak positif yaitu dapat dipercayai oleh orang banyak. Dan dampak negatif, diantaranya yaitu orang lain akan tidak mempercayai seutuhnya apa yang telah disampaikan oleh orang tersebut.

#### **2. Menurut Anda Apakah Karakter Kejujuran Itu Penting?**

Jawaban : Kejujuran itu sangatlah penting, karena banyak manfaat yang didapatkan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

#### **3. Mengapa Karakter Kejujuran Itu Penting?**

Jawaban : Penting sekali kejujuran itu, karena setiap perilaku manusia harus adanya kejujuran dan pembuktian yang benar sesuai dengan faktanya.

**4. Menurut Anda Seperti Apakah Bentuk-bentuk dari Karakter Kejujuran dalam Dunia Kampus?**

Jawaban : Banyak bentuk kejujuran dalam dunia kampus, diantaranya dalam mengerjakan tugas ia tidak mengcopy dokumen hak cipta orang lain, adalagi dalam hal absensi mahasiswa kepada dosennya, dan banyak lagi bentuk kejujuran lainnya

**5. Apakah Menitip Absen Pada Teman Termasuk Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?**

Jawaban : Hehehe, sebenarnya itu adalah hal yang tidak baik dan bisa disebut ke dalam hal perilaku tidak jujur. Hanya mungkin saja mahasiswa terlalu baik kepada teman-temannya :):):) the power of kepepet mungkin bisa disebutnya wkwk

**6. Apakah Menyontek Saat Ujian Adalah Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?**

Jawaban : Menurut ku, mencotek saat ujian lalu mengcopy paste hasil karya orang lain tanpa menyertakan sumbernya itu merupakan hal yang tidak baik dan itu termasuk perilaku hal yang tidak jujur. Tapi semua kembali kepada diri setiap manusia masing-masing dalam menjalankannya.

**7. Apakah Copy Paste Hasil Karya Orang Lain Tanpa Menyertakan Sumber Adalah Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?**

Jawaban : iya, karena itu merupakan tindakan mengambil hasil kerja keras orang lain.

**8. Bagaimana Jika Kamu Melihat Teman-temanmu Sedang Tidak Jujur?**

Jawaban : Jika melihat teman-teman yang seperti itu yaa, saya hanya bisa diam saja. Lantas kalo ditegur nantiya takut merkanya ngga senang. Toh Allah kan maha melihat heheh :):):)

**9. Bagaimana Cara untuk Menerapkan Karakter Kejujuran Menurut Kamu?**

Jawaban : Cara menerapkan kejujuran itu gampang kok, niatkan dalam diri yang terdalam dan lakukannya dengan ikhlas tanpa terpengaruh oleh hal apapun dan siapapun.

**10. Apakah Kamu Mengetahui Tentang Arti dari Integritas?**

Jawaban : Yang saya ketahui, arti integritas adalah suatu sikap konsistensi dalam suatu tindakan-tindakan ataupun hal lainnya

## **HASIL WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Desember 2018

Interviewer : MYR kelas PAI 3D

Jabatan : Mahasiswa

Waktu : 13.28 WIB

Tempat : Ruang Kelas 406

### **Pokok Pembicaraan**

#### **1. Apa yang Anda Ketahui Tentang Definisi Kejujuran?**

Jawaban : Jujur itu mengakui, berkata atau memberi suatu informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Kemudian apa itu kejujuran adalah suatu sikap seseorang baik ucapan maupun perbuatan itu dilakukan dengan spontan, otomatis, langsung, sesuai dengan kenyataanya, tanpa dibuat-buat, tanpa dimodifikasi tanpa direkayasa baik ucapan maupun perbuatan dan itu adalah pengertian jujur dan kejujuran.

#### **2. Menurut Anda, Apakah Karakter Kejujuran Itu Penting?**

Jawaban : ya jelas penting kak, bahkan sangat penting.

#### **3. Mengapa Karakter Kejujuran Itu Penting?**

Jawaban : karena kalau orang yang tidak jujur dia berdosa dengan Allah, kedua, orang yang tidak jujur tidak disenangi oleh orang lain. Istilahnya menyembunyikan kebohongan yang diibaratkan seperti bangkai yang walaupun disembunyikan dengan seberapa hebatnya diletakan di tempat yang jauh dari

orang pasti akan ketahuan. Begitu juga dengan kebohongan, misalnya kita menyembunyikan kebohongan, kelak suatu hari nanti kebohongan dan kebenaran itu akan terungkap.

#### **4. Menurut Anda, Seperti Apakah Bentuk-bentuk dari Karakter Kejujuran Dalam Dunia Kampus?**

Jawaban : Contohnya ketika sedang ujian sudah ada bacaan di kertas ujian “kerjakan semampu kalian”, kadang-kadang kitanya juga, kita mengerjakan dan sudah tidak bisa dan salahnya juga tidak belajar. Saat itu mulai menghalalkan segala cara, menyontek, *searching*, kalau pengawas lengah mulai buka *Handphone*. Itu kejujuran bentuk pertama tidak menyontek saat ujian. Kedua, ketika kita buat makalah, banyak kawan-kawan termasuk saya sendiri juga kak membuat makalah sudah kepepet mulai *searching* di Google, yang ada *dicopy paste*, dan tinggal daftar pustakanya saja yang dikarang-karang lagi-lagi karena lalai, kepepet waktunya juga makanya hal tersebut dilakukan. Seharusnya mengerjakannya dari jauh-jauh hari sesuai dengan prosedur yang benar, jangan *copy paste*, kemudian kan harus ada daftar pustakanya ini malah ngada-ngada. Ketiga, menitip absen. Misalkan kita tidak masuk atau pun kita tidak ikut mata kuliah yasudah kalau kita punya karakter jujur yaudah kita alfa, kalau sakit tulis sakit dan kadang-kadang banyak juga anak-anak tidak masuk absennya diambil sendiri di bawah dan sebelum dosen masuk dia sudah datang duluan kadang-kadang diganti deh absennya entah ditip-x entah diapa-apain. Ada juga yang kuliah mager datang ke kampus, masuk mah enggak tapi absen iya. Ya itu mungkin kak bentuk-bentuk

kejujuran di kampus, masih banyak lagi sih sebenarnya. Misalnya disuruh bayaran sama orang tua untuk bayar SKS, entah itu uang BOP juga itu dibayarkan lah sesuai yang tertera di situ. Misalnya 3 juta ya mintanya 3 juta jangan 3 juta 500 ribu.

**5. Apakah Menitip Absen Pada Teman Termasuk Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?**

Jawaban : ya jelas kak itu merupakan perbuatan yang tidak jujur, contohnya. Kita tidak mau masuk kuliah dan kita sudah tahu mata kuliah ini absennya disebar sangat kebetulan sekali kemudian menghubungi teman dan mengatakan jangan lupa titip absen jangan lupa ya. Dipantau juga dari HP dan bertanya lagi bagaimana sudah diabsenin atau belum kemudian teman menjawab iya udah aman, itu tidak jujur kak. Kita juga bohongin dosen dan sekretariat, yang tadinya tidak masuk dilihat dosen dinilai dosen rajin anak ini padahal kenyataannya tidak. Kadang-kadang dosen yang tidak teliti yang cuek yang penting absennya ada, kecuali dosen yang teliti yang memperhatikan mahasiswanya satu persatu. Kira-kira benar atau tidak ini setiap kuliah mahasiswanya ada, kalau misalnya memperhatikan mahasiswanya ternyata tidak hadir tapi absennya *full*. Itu bisa ditindaklanjuti. Kadang-kadang juga titip absen itu tujuannya agar aman UTS dan UAS nya, misalnya ada mahasiswa yang absennya tidak pernah masuk dan saat giliran UTS maupun UAS panik dia kelimpungan. Absen lebih dari tiga, empat. Yaudah itu mau gak mau absennya diubah, ditip-x supaya kelihatan masuk sekretariat jadi berfikir bahwa dia bisa ikut UTS dan UAS kan kalau absen lebih dari tiga kan



ga boleh ikut ujian kak ya itu dari titip absen. Kalau kuliah juga tujuannya mau main, nongkrong, pacaran ya itu juga perbuatan yang tidak jujur. Satu dia ngebohongin dosen, sekre, orang tua dan ngajak teman yang sering nitip absen ke hal keburukan misalnya titip absen itu salah satu contohnya dan juga contoh dari perbuatan yang tidak jujur.

## **6. Apakah Menyontek Saat Ujian Adalah Perbuatan Tidak Jujur?**

### **Mengapa?**

Jawaban : ya jelas itu perbuatan yang tidak jujur, sama dengan yang di atas. Kalau nyontek pas ulangan misalkan gak belajar itu udah pasti auto nyontek. Tapi beda kadang-kadang kalau soalnya yg nalar sendiri yaudah bikin karangan bebas gitu tapi kalau misalkan ga belajar ngerjain soal yang harus jawab itu harus dengan bca adan belajar bukan dengan nalar dan ngarang-ngarang sendiri yaitu susah. Yaudah mau gamau nyontek sama teman, samasama gak bisa, samasama gak belajar. Pake handphone deh tunggu pengawas lengah, pengawas kabur baru mulai buka handphone. Gak jujur jelas gak jujur, kan itu salah satu perbuatan yang dilarang juga. Bohong sama dosen, bohong sama Allah juga itu kan. Disuruh kerjakan semampunya gak mau tapi gimana ya kadang-kadang dilema juga gitu kita. Meskipun kita kerjakan semampu kita ya tapi nilai kita jelek gitu kan. Yaudah mau gak mau dari pada nilai kita jelek yaudah nyontek deh langsung. Supaya nilainya bagus, kan kalau zaman sekarang dinilai dari hasilnya kan. Bukan dinilai dari prosesnya gitu kan, ya sebenarnya sih kalau orang yang sering nyontek sama yang tidak itu kebaca kak. Coba aja dites lagi, kan kadang-kadang ada yang

bangga juga dapat nilai tinggi. Nilai A, 100 dari hasil nyontek. Ya intinya kak nyontek itu sudah jadi budaya di negeri kita, ya habisnya gimana daripada tidak nyontek nilainya jelek, tidak lulus yaudah nyontek aja. Ya itu sih jelas nyontek salah satu perbuatan yang tidak jujur, lagi-lagi menjerumus kepada kebohongan, keburukan. Dari hal yang kecil saja, misalkan kita menyontek kita sudah melakukan kebohongan, keburukan. Bagaimana nanti kelak di kemudian hari ketika menghadapi hal-hal yang besar yang menuntut kepada sebuah hasil yang bagus tidak menutup kemungkinan akan melakukan atau menghalalkan segala cara untuk mendapatkan hasil yang bagus gitu. Ya intinya menyontek tidak dibenarkan dan tidak jujur.

**7. Apakah Copy Paste Hasil Karya Orang Lain Tanpa Menyertakan Sumber Adalah Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?**

Jawaban : ya jelas itu perbuatan yang tidak jujur. Misalkan contoh, kita disuruh buat deskripsi oleh dosen tentang pendapat kita sendiri. Misalkan tentang suatu hal misalnya PAI, bagaimana kondisi guru saat ini disuruh buat deskripsi gitu tapi pendapat sendiri gitu kan. Kalau misalkan mengambil gitu kan mengutip, menukil sebuah karya orang lain tidak apa-apa. Asalkan pakai sumber, ini kebanyakan kan enggak. Disuruh buat ini karena deadline mepet waktunya kan kadang-kadang kita mah lalai juga tugas dikerjain kalau besok mau dikumpulin baru dikerjain. Kebanyakan sih gitu, mungkin ada juga yang tidak. Ya iya gitu karya orang lain kita copas kita tulis covernya nama ita ya itu sama aja plagiat, karya orang lain kita akui sebagai karya sendiri. Misalnya gini deh, contohnya nih kita buat karya prosa, puisi, sajak atau apapun itu kita

udah buat sampai capek nih kemudian dicopas oleh orang lain tidak pakai sumber dari kita saat kita lihat misalnya dipajang kita lihat karya ini bagus juga kok namanya dia ya perasaan ini karangan saya yang buat. Nah gitu, merasa gimana gitu. Satu, ga dihargai, itu bisa dituntut secara hukum. Jangankan itu, foto copy buku aja nih kadang-kadang ada pelanggaran juga. Ada pasal-pasal nya itu, jangan memperbanyak buku ini nanti melanggar pasal segini. Denda sebanyak ini dan pidana segini. Itu intinya mah salah satu perbuatan yang tidak jujur, copas tapi tidak menertakan sumbernya. Sama aja kita tidak menghargai hasil karya orang tersebut, kita mengaku-ngaku itu sebagai karya kita. Kita ga ada usahanya gitu, maunya tinggal jadi. Maunya enak aja tidak mau usaha yang penting mah jadi. Ya itu kebanyakan sih itu sekarang mah. Baiknya kalau kita buat deskripsi ya pakai pendapat kita, ambil juga tuh mengutip dari pendapat lain dari sumber atau pandangan yang lain. Tapi tidak ada sumbernya nih, ini referensi dari mana nih, gitu. Ya intinya gitu, salah satu perbuatan yang tidak jujur. Mulai dari sekarang deh, jauhin perbuatan yang seperti itu. Mulai belajar dari sekarang gitu kan, agar kedepannya lebih baik lagi.

#### **8. Bagaimana Jika Kamu Melihat Teman-temanmu Sedang Tidak Jujur?**

Jawaban : kita sesama manusia kan tugasnya saling mengingatkan gitu, kita ingetin kasih pengertian bahwa perbuatan ini tidak baik. Dalam hadis Nabi kan berbunyi “barangsiapa yang melihat suatu kemungkaran, pertama, ubahlah dengan ucapannya, apabila ucapannya tidak bisa ubahlah dengan perbuatan. Apabila dengan perbuatan juga tidak bisa, maka ubahlah dengan

doa dan ketahuilah itu adalah selemah-lemahnya iman. Ya itu tadi dengan memberi tahu, berikan pengertian, tahan dan cegah namun apabila tidak didengarkan yaudah mau gak mau segala macam cara dilakukan yaudah dengan doa terakhir. Mohon kepada Allah semoga teman kita diberi jalan yang terbaik supaya gak melakukan hal itu lagi.

**9. Bagaimana Cara untuk Menerapkan Karakter Kejujuran Menurut Kamu?**

Jawaban : cara menerapkan karakter kejujuran khususnya untuk diri sendiri. Pertama, kita tanamkan dulu nilai-nilai kejujuran ke dalam hati kita dan diri kita. Proses internalisasi nilai-nilai ke dalam diri dan hati kita, lalu tadi mulai kita latih dan paksa supaya terbiasa mencoba jujur dalam aspek apapun meskipun kenyataannya jujur itu pahit ya coba gapapa. Paksakan InsyaAllah bisa dan terbiasa. Kita latihan sedikit-sedikit, pelan-pelan jangan sekaligus banyak. Sedikit dulu, *step by step* lama-lama terbiasa. Yaudah lama-lama di kehidupan kita karakter kejujuran ini akan otomatis kita lakukan dalam kehidupan kita. Ya point pentingnya atai benang merah adalah proses internalisasi nilai-nilai kejujuran terhadap diri kita, kedua kita latihan sedikit-sedikit step by step perlahan namun pasti. Ketiga, yaudah kalau itu semua sudah terbiasa yasudah jadi otomatis. Intinya paksa, biasa, terbiasa.

**10. Apakah Kamu Mengetahui Tentang Arti dari Integritas?**

Jawaban : Banyak orang yang memandang integritas itu sama dengan kejujuran padahal berbeda. Ada perbedaan di situ, integritas ini memang lebih luas daripada karakter kejujuran. Integritas itu adalah kejujuran, mutu, sifat,

keadaan yang menunjukkan satu kesatuan yang utuh sehingga menimbulkan kewibawaan. Kemudian, integritas juga adalah suatu konsep yang menekankan atau bersifat konsistensi. Jadi konsisten itu integritas, baik itu tindakan, ucapan, nilai dan lain sebagainya sebagai suatu hasil dari perbuatan. Orang yang berintegritas berarti mempunyai pribadi yang jujur dan karakter yang kuat.

## HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Desember 2018

Interviewer : SLA kelas 3E

Jabatan : Mahasiswa PAI

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas 411

### **Pokok Pembicaraan**

#### **1. Apa yang Anda Ketahui Tentang Definisi Kejujuran?**

Jawaban : Bismillahirrahmanirrahim, kejujuran itu menurut saya, kakak kan nanyanya jujur ya ka, dan jujur itu lawan kata dari bohong. Artinya kejujuran itu kebenaran, bentuk kebenaran dari perilaku seseorang. Misalnya bersikap seadanya atau berkata seadanya.

#### **2. Menurut Anda Apakah Karakter Kejujuran Itu Penting?**

Jawaban : Iya. Kejujuran itu penting kak.

#### **3. Mengapa Karakter Kejujuran Itu Penting?**

Jawaban : karena baik buruk akhlak seseorang itu dilihat dari jujur atau tidaknya dia berbicara. Ada juga pepatah yang mengatakan qulil haq walau kana murron (katakanlah yang sebenar-benarnya walaupun itu pahit).

**4. Menurut Anda Seperti Apakah Bentuk-bentuk dari Karakter Kejujuran dalam Dunia Kampus?**

Jawaban : Bentuk-bentuk kejujuran dalam dunia kampus, seperti datang kuliah tepat waktu, tidak menitipkan absen ke teman, waktu UTS atau pun UAS tidak bekerja sama, tidak menyontek ke buku, handphone, makalah.

**5. Apakah Menitip Absen Pada Teman Termasuk Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?**

Jawaban : Iya, karena kita sama saja membohongi diri sendiri, membohongi dosen. Kan kita ga masuk kelas tapi tiba-tiba ada tanda tangannya nya kan sama aja tidak jujur. Jadi seperti itu perilaku menitip absen itu termasuk perbuatan tidak jujur.

**6. Apakah Menyontek Saat Ujian Adalah Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?**

Jawaban : Iya, Karena mencontek jawaban teman saat ujian sama saja perilaku yang tidak baik karena itu kan bukan jawaban kita tapi jawaban teman ya sama aja tidak jujur sama saja mencuri hak orang lain.

**7. Apakah Copy Paste Hasil Karya Orang Lain Tanpa Menyertakan Sumber Adalah Perbuatan Tidak Jujur? Mengapa?**

Jawaban : Iya, karena itu termasuk plagiat.

**8. Bagaimana Jika Kamu Melihat Teman-temanmu Sedang Tidak Jujur?**

Jawaban : kalau saya pasti ngeliat teman-teman yang tidak jujur itu saat UTS dan UAS, ya ada yang buka *handphone*, liat makalah, ada yang nanya ke saya juga. Ya saya kasih soalnya saya ga enakan orangnya, gabisa negur. Gitu kak,

kalau aku orangnya ga enakan jadi aku gak tegur jadi aku ya yaudahlah cukup tau aja dia begitu besok-besoknya kalau bisa duduknya jauh dari dia kalau tidak menurut absen kak.

**9. Bagaimana Cara untuk Menerapkan Karakter Kejujuran Menurut Kamu?**

Jawaban : dimulai dari diri sendiri, ya misalnya tidak menitip absen, tidak menyontek, tidak *copy paste* dan sebagainya.

**10. Apakah Kamu Mengetahui Tentang Arti dari Integritas?**

Jawaban : artinya kejujuran, tanggungjawab, profesional, kesatuan persatuan menjadi satu.





# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>

E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : *06* /F.6-UMJ/X/2018

Lamp : 1 (satu) bundel

Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 10 Shafar 1440 H

19 Oktober 2018 M

Yth.

Ibu Rika Sa'diyah, M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi

Fakultas Agama Islam UMJ

di

tempat

*Assalamu'alaikum W.W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : LINTANG MAGDALENA

Nomor Pokok : 2015510015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata Satu (S1)

Judul : *Signifikansi Afektif dan Teorisasi Kognitif dalam Mewujudkan Etika Islam Siswa MTs Negeri 3 Jakarta Selatan.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan termakasih.

*Wabillahitaufiq Walhidayah*

*Wassalamu'alaikum W.W.*



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**STATUS : BERAKREDITASI**

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 27/F.6.I-UMJ/XII/2018

Jakarta 8 Rabiul Akhir 1440 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

17 Desember 2018 M

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Jakarta  
di  
tempat

*Assalamu 'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : LINTANG MAGDALENA  
Nomor Pokok : 2015510015  
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 21 Juli 1997  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. Telp : 081382037737

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta terhadap Karakter Kejujuran"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu 'alaikum W. W.*

a.n/ Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip








UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LINTANG MAGDALENA  
No. Pokok : 2015510015  
Judul Skripsi : *Signifikansi Afektif dan Teorisasi Kognitif dalam Mewujudkan Etika Islam Siswa MTs Negeri 3 Jakarta Selatan.*  
Pembimbing : Ibu Rika Sa'diyah, M.Pd.  
Tgl. Berakhir : 19 Oktober 2018 s.d. 19 April 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
①	23-10-18	Proposal	Konsultasi Judul Skripsi	
②	6-11-18		dibuat Bab I	
③	12-10-18	Bab I - III	ditambahkan Bab II	
④	20-11-18	Bab II	koreksi Bab II	
⑤	1-12-18	Bab III	Konsultasi Bab III	
⑥	10-12-18	Bab III	Fokus & sub fokus Konsultasi Teknik Pengumpulan data	
⑦	22-12-18	Bab IV	dibuat bab IV	
⑧	10-01-19	Bab IV	revisi bab IV	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
9.	4-03-19	Bab IV	- Menambahkan Bab IV	
10.	13-03-19	Bab IV	mengoreksi hasil Penelitian	
11.	15-03-19		Menambahkan lampiran	
12.	16-03-19		Silahkan <del>di</del> <sup>ijin</sup> munaqsyah Acc: 	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
  2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
  3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Keterangan Diri**

1. Nama Lengkap : Lintang Magdalena
2. Tempat & tanggal lahir : Tangerang, 21 Juli 1997
3. Alamat : Jl. PT Sandratex Rt. 003/001 No. 50  
Rempoa Ciputat
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Status perkawinan : Belum Kawin
6. Agama : Islam
7. No. Tlp : 081382037737
8. Email : lintangmagdalena21@gmail.com

### **B. Pendidikan Formal**

1. 2004-2009 : SD Negeri Rempoa 3
2. 2009-2012 : SMP YPI Bintaro
3. 2012-2015 : SMK Negeri 57 Jakarta
4. 2015 – 2019 : Universitas Muhammadiyah Jakarta

### **C. Keterangan Keluarga**

1. Nama Ayah : Sumadi
2. Nama Ibu : Suryani
3. Nama Adik : Aditya Bintara
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. PT Sandratex Rt. 003/001 No. 50  
Rempoa Ciputat